

**NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM PEMBELAJARAN
MODEL COOPERATIVE TIPE JIGSAW PADA MATA
PELAJARAN PPKN KELAS V MIM LARANGAN
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**oleh:
KHUSNI RAHMANDANI
NIM. 1817405158**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Khusni Rahmandani
NIM : 1817405158
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIM Larangan Kabupaten Purbalingga .”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Khusni Rahmandani

NIM. 1817405158

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM PEMBELAJARAN MODEL COOPERATIVE TIPE JIGSAW PADA
MATA PELAJARAN PPKN KELAS V MIM LARANGAN KABUPATEN PURBALINGGA**

yang disusun oleh Khusni Rahmandani (NIM. 1817405158), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 03 Agustus 2022

Penguji I/Ketua Sidang

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

Anggitivas Sekarinasih, M.Pd
NIP. 199205112018012002

Pembimbing

Penguji Utama

Dr. Ifada Novikasari, S. Si, M. Pd
NIP. 198311102006042003

Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag
NIP. 197211042003121003

Mengetahui:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Ah Muhdi, S.Pd.I, M.S.I
NIP. 197702252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553,

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munasqsyah Skripsi Sdr. Khusni Rahmandani

Lamp: 3 eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof.KH.Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Khusni Rahmandani

NIM : 1817405158

Jurusan/Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIM Larangan Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqsyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing,

Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd
NIP. 1983111020060420003

**NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM PEMBELAJARAN MODEL
COOPERATIVE TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PPKN
KELAS V MIM LARANGAN KABUPATEN PURBALINGGA**

**Khusni Rahmandani
1817405158**

Abstrak: Nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dipelajari karena nilai-nilai patriotisme ini dapat menumbuhkan serta meningkatkan peserta didik dalam rela berkorban, melaksanakan kewajiban disekolah serta dalam model pembelajaran cooperative tipe jigsaw ini peserta didik bisa menjadi siswa yang percaya diri, berani, bertanggung jawab dan mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran PPKN di MIM Larangan, untuk mengetahui cara guru dalam memberikan materi nilai-nilai patriotisme kepada peserta didik dan cara menerapkannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 7 orang 1 guru kelas V dan 6 siswa kelas V MIM Larangan. Lokasi penelitian ini di MIM Larangan Jl Melung Wetan Rt 02 Rw 06 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini menunjukkan peserta didik bisa mandiri dan bertanggung jawab, menambah kerukunan dan sikap sosial yang baik proses, pembelajaran PPKN di kelas V MI Muhammadiyah Larangan dilakukan guru dengan selalu menyiapkan prosedur pembelajaran, guru dalam menerapkan atau menanamkan nilai-nilai patriotisme menggunakan strategi atau model pembelajaran aktif, menggunakan media, dan metode yang baik untuk menanamkan nilai-nilai patriotisme ke peserta didik. Kendala yang dihadapi dalam menggunakan model tipe jigsaw ini adalah memakan waktu yang lama, siswa kurang memperhatikan materi yang sedang dijelaskan, sehingga kurang maksimal dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Nilai Patriotisme, Model Pembelajaran kooperatif Tipe Jigsaw, PPKN

**THE VIRTUES OF PATRIOTISM IN THE STUDY OF THE JIGSAW
TYPE MODEL OVER THE PROHIBITED V MIM LARANGAN
CLASSES REGENCY PURBALINGGA**

**Khusni Rahmandani
1817405158**

Abstract: The values of patriotism in civic education learning are very important to learn because these patriotic values can grow and improve students in being willing to sacrifice, carry out obligations at school and in this jigsaw type cooperative learning model students can become students who are confident, brave, responsible, responsible and independent. the purpose of this study was to determine the PPKN learning process at MIM Larangan, to find out how the teacher gave patriotism values to students and how to apply them.

This research is a qualitative research, data collection techniques in this study were carried out using observation, interviews and documentation. interviews were conducted with 7 people. 1 teacher for class V and 6 students for class V MIM Larangan. The location of the research is MI Muhammadiyah Larangan Jl Melung Wetan Rt 02/06 Pengadegan district, Purbalingga regency.

The result of this study indicate that the values of patriotism in the jigsaw type cooperative learning model in the citizenship education subject show that students can be independent and responsible, increase harmony and good social attitudes. Always prepare learning learning procedures, teachers implementing or instilling the values of patriotism using strategies or active learning models, using media, and good methods to instilling patriotism values into students. the obstacles faced in using this jigsaw type model are that it takes a long time, students play less attention to the material being explained, so that they are not optimal in instilling patriotism values in the school environment.

Keywords: Patriotism Value, Jigsaw Type Cooperative Learning Model, PPKN

PEDOMAN TRANSLITERASI

Indonesia	Inggris	Arab
Abstrak	Abstract	ملخص
Analisis Data	Data Analysis	تحليل
Daftar Pustaka	Bibliography	المقتبصا
Data Kualitatif	Qualitative Data	نايات كئيفة
Deskripsi	Description	صفو
Catatan Kaki	Footnote	حاشية
Jenis Penelitian	Kind of Research Instrument	نوعية البحث
Wawancara	Interview	مقابلة
Kelas	Class	فصل
Guru	Teacher	استاد
Mata Pelajaran	Course	المواضيع
Buku	Book	كتب
Kesimpulan	Conclusion	نتيجة
Model	Model	عوزج
Observasi	Observation	مالخطة
Pendahuluan	Introduction	مقدمة
Lokasi	Location	موقع
Waktu	Time	البحث

MOTTO

**“Patriotisme Tidak Terdiri Dari Mengibarkan Bendera, Tetapi Dalam Berjuang
Agar Negara Kita Menjadi Benar Dan Juga Kuat”**

(James Bry)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT, do'a dan dukungan orang tersayang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang selalu *support* dengan do'a, motivasi dan dukungan yang tidak ada hentinya.
2. Keluarga besar MIM Larangan yang membantu dalam penelitian ini.
3. Teman-teman kelas PGMI D angkatan 2018 yang berjuang bersama demi kelancaran perkuliahan.
4. Sungging Astuti selaku teman dari SMA hingga sekarang yang selalu *support*, motivasi dan dukungan yang tidak ada hentinya.
5. Almameter Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

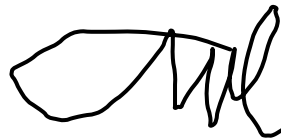
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat serta Karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIM Larangan Kabupaten Purbalingga”** telah selesai penulisannya. Dalam penulisan skripsi ini tentu saja peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan. Akan tetapi berkat bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr Suparjo M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Bapak Dr Subur M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dr. H. Sumiarti M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak Dr Ali Muhdi S.Pd., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak Dr H Siswadi M.Ag, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ibu Dr H. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang sudah memberikan arahan dan motivasi selama kuliah.
8. Ibu Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, motivasi, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Seluruh dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala sekolah dan guru PPKN di MIM Larangan yang telah membantu kelancaran dan memberikan izin penelitian.
11. Seluruh peserta didik kelas 5 MIM Larangan yang telah bekerjasama sehingga penelitian berjalan dengan lancar.
12. Keluarga dan teman-teman Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 yang setia menemani sampai saat ini.

Purwokerto, 10 Juni 2022



Khusni Rahmandani
NIM. 1817405158

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Identifikasi Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat	8
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II.....	14
LANDASAN TEORI.....	14
A. Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN	14
B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	18
C. Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw	27
D. Pendidikan Kewarganegaraan	34
E. Nilai-Nilai Patriotisme Pada Mata Pelajaran PPKN	38
BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Subjek dan Objek Penelitian	48
D. Prosedur Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V	66
PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
C. Penutup	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXIII

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Nama Kelompok Kelas V MI Muhammadiyah Larangan.....	52
Tabel 2 Daftar Nama Narasumber MI Muhammadiyah Larangan	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Wawancara dengan Siswa Kelas V	I
Gambar 2 Wawancara dengan Guru Kelas V	II
Gambar 3 Observasi Awal di Kelas V MI Muhammadiyah Larangan.....	IV

DAFTAR SINGKATAN

PPKN	: Pendidikan Kewarganegaraan
HAM	: Hak Asasi Manusia
UUD	: Undang-Undang Dasar
STAD	: <i>Student Teams Achievenment Division</i>
TPS	: <i>Think -Pair –Share</i>
NHT	: <i>Numbered Head Together</i>
IK	: Investigasi Kelompok
GI	: <i>Group Investigation</i>
IPI	: Ilmu Pendidikan Islam
JISIP	: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan
IPTEK	: Ilmu Pengetahuan Teknologi
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SK	: Standar Kompetensi
KD	: Kompetensi Dasar
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
PAIKEM	: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan
TAV	: Teknik Audio Video
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Foto Wawancara Peserta Didik dan Guru Kelas V	I
Lampiran 2 Foto teks wawancara	III
Lampiran 3 Foto Observasi.....	IV
Lampiran 4 Foto Tes Tertulis kelompok 1.....	V
Lampiran 5 Foto tes tertulis kelompok 2	VIII
Lampiran 6 Foto tes tertulis kelompok 3	XI
Lampiran 7 Foto tes tertulis kelompok 4	XIV
Lampiran 8 Foto hasil tes tertulis kelompok 5.....	XVII
Lampiran 9 Surat Pernyataan Telah Penelitian.....	XX
Lampiran 10 Teks pertanyaan wawancara untuk Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan	XXI
Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi.....	XXII
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal.....	XXIII
Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal	XXIV
Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	XXV
Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa	XXVI
Lampiran 16 Sertifikat KKN.....	XXVII
Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi	XXVIII
Lampiran 18 Surat Ijin Riset Pendahuluan	XXIX
Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah.....	XXX
Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Kompre	XXXI
Lampiran 21 Surat Keterangan Waqaf Skripsi	XXXII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan IPTEK, susahny filterasi budaya asing membuat generasi muda terseret arus perkembangan budaya luar yang mengakibatkan mulai lunturnya jiwa patriotisme pada generasi muda bangsa. Di era globalisasi saat ini menjadi sebuah perdebatan tentang perlu atau tidaknya dalam mengajarkan atau mempelajari patriotisme di sekolah. Berkaca dari beberapa sekolah di negara maju seperti Amerika Serikat, Israel, dan Inggris sudah menanamkan nilai-nilai patriotisme mulai dari Sekolah Dasar.¹

Paham patriotisme merupakan sebuah kejiwaan yang mempertaruhkan kesetiaan secara total diabdikan langsung kepada negara atas nama seluruh bangsa. Budiyanto mengemukakan terdapat tujuh komponen yang dapat melahirkan generasi muda yang berkualitas, salah satunya yaitu menunjukkan kerelaan berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara. Oleh karena itu untuk membentuk jiwa patriotik sejati, maka perlu diajarkan dan ditanamkan sejak dini melalui pendidikan sekolah. Sekolah merupakan titik awal dalam mengajarkan nilai-nilai patriotisme, kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan patriotisme merupakan bagian dari pendidikan sepanjang hayat guna tetap menjaga kedaulatan negara dari ancaman negara lain, baik itu dari segi ekonomi, budaya, dan militer. Hal ini didukung dari hasil penelitian Encep yang menyatakan sekolah dan universitas menjadi konsem dan menjadi wadah dalam menumbuhkan bibit-bibit nilai patriotisme walaupun dalam sepenuhnya belum sempurna.²

Melihat kenyataan tersebut pembinaan paham kebangsaan dan semangat patriotisme kebangsaan perlu dilakukan terhadap generasi muda. Melalui sastra, dirasa mampu memberikan dan membentuk semangat

¹Archad D, “*Should We Teach Patriotisme?*” Studies In Philosoply And Education, Vol. 1 No 8, 157-173. (2003).

² Encep S N,”*Civic Education Policies: Their Effect on Univesity Student Spirit of Nationalism and Patriotism*”, Citizenship Social & Economics Education. (2017).

patriotisme seorang anak. Nilai patriotisme adalah keberanian dalam membela tanah air. Nilai patriotisme merupakan nilai yang perlu ditegakkan karena melatih kita untuk berani bertindak terutama dalam membela negara. Selain itu, nilai patriotisme dapat menjadi motivasi untuk berkata benar, tidak takut salah bila benar, hingga bisa menghargai suatu kebenaran yang diungkap.³

Adapun wadah dalam proses penanaman patriotisme di lingkungan sekolah adalah melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebagai bentuk usaha dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kecintaan, kesetiaan untuk berkorban membela bangsa dan tanah airnya. Salah satu tujuan PPKN yang diatur dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.⁴ Dalam pembelajaran PPKN, masih banyak siswa yang menganggap pembelajaran PPKN adalah pembelajaran yang penuh dengan teori dan fakta-fakta. Perlu adanya guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik, agar siswa dapat tertarik pada mata pelajaran PPKN.

Pendidikan kewarganegaraan menekankan pada pengembangan dan pendalaman ilmu pengetahuan dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karenanya pelaksanaan pendidikan dalam nilai-nilai patriotisme dapat dilaksanakan dan diwujudkan dalam perilaku siswa, selain itu harus mampu menumbuhkan rasa kebangsaan yang kuat, kreatif, inovatif, dan berwawasan ke masa depan. Pembinaan dan pengembangan nilai-nilai patriotisme dapat dikembangkan maupun diterapkan dapat terlaksana.

Salah satu model pembelajaran yang biasa dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Tujuan diterapkannya model pembelajaran

³Haerti dkk, “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar*”, Journal Of Islamic Education, Vol. 2. No 2, (2019).

⁴ Pemerintah RI (2006) Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

kooperatif adalah sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan mengajarkan keterampilan sosial dan membantu peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*). Jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerja sama secara kolaboratif dan membantu untuk memahami suatu materi, memeriksa dan memperbaiki pekerjaan teman, serta kegiatan lainnya, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang tinggi. Ditekankan pemahaman pada siswa, bahwa tugas belum selesai apabila salah satu anggota kelompok belum menguasai dan memahami materi pembelajaran. Selain hal tersebut, pembelajaran kooperatif memungkinkan timbulnya komunikasi dan interaksi yang lebih berkualitas antar siswa dalam kelompok maupun antara siswa dengan siswa antar kelompok. Pada pembelajaran kooperatif ini guru berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan moderator. Pada pembelajaran kooperatif setiap siswa ditempatkan pada setiap peran yang sama untuk mencapai tujuan belajar, penguasaan materi pelajaran dan keberhasilan belajar, yang dipandang tidak semata-mata dapat ditentukan oleh guru, tetapi

⁵ Ibrahim Muslimin, "Pembelajaran Kooperatif", (Surabaya, Unesa: University Press, 2000)

merupakan tanggung jawab bersama, sehingga mendorong tumbuh dan berkembangnya rasa bekerjasama dan saling membutuhkan diantara siswa.⁶

MI Muhammadiyah Larangan merupakan sekolah dasar yang memiliki generasi yang mampu mencetak pengetahuan, keagamaan, dan keterampilan yang tinggi. MI Muhammadiyah Larangan adalah sekolah yang kuat dalam agamanya yang berasal dari berbagai mata pelajaran tentang keagamaan yang tinggi, lingkungan masyarakat yang mendukung adanya MI Muhammadiyah Larangan, kegiatan keagamaan yang sering dilakukan peserta didik sehingga memiliki ilmu keagamaan yang baik. Selain itu, dalam hasil wawancara dengan guru wali kelas V MI Muhammadiyah Larangan yaitu ibu Mey Dwi Susiyanti S.Pd proses pembelajaran dengan menggunakan tipe jigsaw peserta didik bisa menjalankannya dengan baik, tidak cepat merasa bosan dan mereka sedikit mampu menerapkan nilai-nilai patriotisme di lingkungan sekolah, sebelum pembelajaran dilakukan secara tatap muka di MI Muhammadiyah Larangan melakukan pembelajaran secara online selama adanya pandemi Covid-19, dalam proses pembelajaran online menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 18 Maret 2022 di MI Muhammadiyah Larangan. Pada saat observasi berlangsung kondisi pembelajaran yang dilakukan di MI Muhammadiyah Larangan pada mata pelajaran PPKN menggunakan tipe jigsaw memberikan dampak yang baik ke peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan yaitu dampaknya peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran, berani bertukar pendapat saat dilakukannya diskusi pada tugas pembelajaran serta peserta didik tidak memilih teman yang satu dengan teman yang lain. Selain itu, guru mengarahkan kelompok yang terdiri dari 5 kelompok 4-6 anggota pada setiap kelompok masing-masing agar kegiatan pembelajarannya berjalan dengan lancar dan mudah dipahami secara bersama-sama.

⁶ R Samidi dan Wahyu Jati Kusuma, “Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan”, Jurnal Harmony, Vol. 5, No. 1 . (2020).

B. Definisi Konseptual

Agar terhindar dari kesalah fahaman dan kekeliruan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa penting untuk menegaskan beberapa istilah yang penulis pakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Konsep Dasar Patriotisme

Konsep patriotisme merupakan cinta terhadap negara atau bangsa dengan bertindak secara tertentu dengan cara mengorbankan diri atas negara dan bangsa. Sejalan dengan apa yang dijelaskan patriotisme lebih mengarah pada keterkaitan atau simpati (afinitas) yang dimiliki oleh seseorang terhadap tanah air mereka sehingga menimbulkan keterkaitan dan kebanggaan secara psikologis yang mendalam. Lebih khusus lagi patriotisme sebagai sebuah identitas, merupakan kekuatan sosial yang memiliki fungsi menjaga individu terpisah-pisah dengan membentuk sebuah kelompok atau komunitas yang lebih jauh yang disebut dengan negara.

2. Patriotisme Dalam Dunia Pendidikan

Konsep pendidikan pada dasarnya merupakan aspek yang penting sekali dalam kemajuan dan kondisi suatu bangsa dan negara. Mengambil sebuah pandangan bahwa mendidik adalah sebuah bentuk kesadaran kewarganegaraan dan tanggung jawab dalam menegakkan sebuah keadilan. Mengajarkan patriotisme merupakan sebuah tuntutan karena tujuan utamanya supaya warga negara merasa memiliki identitas dan mencintai negara mereka adalah sesuatu alasan yang dapat dipertahankan secara kritis.⁷

Dalam hal ini sebuah penelitian di beberapa sekolah di Inggris dengan menyebarkan angket kepada siswa dan guru terkait urgensi pengajaran patriotisme di sekolah. Dengan hasil analisisnya bahwa pendidikan kewarganegaraan di Inggris dalam kurikulumnya secara

⁷ Novitasari I.R, “*Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas X Negeri Siduarjo*”, Jurnal IPI Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol. 1, No 1. (2013).

terstruktur mengupas nilai patriotik dengan pendekatan kosmopolitan. Sedangkan di Indonesia, mata pelajaran patriotisme dalam disiplin pendidikan belum termuat dalam kurikulum nasional. Tetapi semangat patriotisme tertulis dalam konstitusi negara Indonesia yang tertulis jelas dalam pembukaan UUD 1945 alinea 1 dan 2. Pendidikan patriotisme dalam penerapannya di Indonesia merupakan bagian dari ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

3. Hakikat Model Pembelajaran

Pengertian model pembelajaran secara harfiah berarti “bentuk”, dalam pemakaian secara umum model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukurannya yang diperoleh dari beberapa sistem. Sedangkan menurut Agus Suprijono, model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama. Pendekatan pembelajaran kooperatif memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dalam pembelajarannya siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota lain.⁹

⁸ Agus Suprijono, “*Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*”, (Bandung: Aksara Bumi, 2011)

⁹ Suparpto dkk, “*Pendidikan Kewarganegaraan*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

5. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic disposition* peserta didik, sehingga untuk membentuk warga negara yang baik dan menanamkan sikap patriotisme warga negara dapat terwujud. Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah ujung tombak untuk menanamkan nilai patriotisme warga negara, karena pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai-nilai kepribadian suatu bangsa Indonesia yang tertuang didalam Pancasila. Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kembangkan dalam pola pikir, sikap dan perilaku, rukun damai, toleran serta nilai-nilai patriotisme tanpa meninggalkan kebhinekaan yang memang sudah menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Meskipun pendidikan kewarganegaraan merupakan ujung tombak dalam menanamkan nilai patriotisme warga negara, namun dalam implementasinya sering mengalami kendala sehingga dari tujuan pendidikan kewarganegaraan tidak tercapai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIM Larangan?”.

D. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti lakukan dapat di deskripsikan permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kelas V MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan, Kabupaten Purbalingga kurang memahami mata pelajaran PPKN
2. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan sumber belajar
3. Siswa kurang aktif dan berpartisipasi di dalam proses pembelajaran

4. Metode yang digunakan pengajar sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik jenuh dan proses pembelajaran menjadi tidak efektif
5. Kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan pembelajaran kooperatif dikarenakan kurang sosialisasi
6. Siswa kurang menerapkan nilai-nilai patriotisme di sekolah

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas V MI Muhammadiyah Larangan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini berguna sebagai referensi dan memperbanyak informasi tentang nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas V MIM Larangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Bagi sekolah diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan untuk menerapkan nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran PPKN.

2) Bagi guru

Bagi guru diharapkan mampu mengetahui proses pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN.

3) Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi sumber penelitian skripsi dan sumber informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas.

Dalam kajian pustaka ini penulis mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan tentang nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas V MI Muhammadiyah Larangan, diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh saudari Novitasari Iane Rawantina (2013) yang berjudul *“Penanaman Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo”* pada jurnal kajian moral dan kewarganegaraan No 1 Vol 1 Tahun 2013. Dalam penelitian ini penanaman nilai patriotisme pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Sidoarjo berupa kewarisan yaitu upacara hari Senin dan keteladanan yaitu sikap dan cara guru menanamkan nilai patriotisme, hambatan dalam menanamkan nilai patriotisme berfokus pada pengembangan IPTEK, pemikiran siswa yang sudah tidak memperdulikan lagi rasa heroik dan loyalitas kepada negara, serta didikan orang tua yang mempengaruhi perilaku dan sikap siswa, upaya untuk mengatasi hambatan, berdasar SK dan KD tentang bangsa dan negara. Diaplikasikan dalam kegiatan yang berlandas Pancasila dan berasas dengan pendidikan karakter, implementasi penanaman nilai patriotisme sebagai wujud pendidikan karakter mengalami beberapa hambatan diantaranya siswa melanggar aturan sekolah, dan membolos pada saat upacara bendera setiap hari Senin.¹⁰

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri yaitu

¹⁰ Novitasari I.R, *“Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas X Negeri 4 Sidoarjo”*, Jurnal IPI, Vol. 01, No. 01. (2013).

terletak pada lokasi penelitian yang mana ia berlokasi di SMA Negeri 4 Sidoarjo dan peneliti sendiri berlokasi di MI Muhammadiyah Larangan, selain itu juga terletak pada tahun penelitian ia meneliti pada tahun 2013 sedangkan peneliti sendiri pada tahun 2022. Selain itu ia menggunakan objek kelas X SMA N 4 Sidoarjo sedangkan peneliti kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Sedangkan pada model pembelajarannya ia menggunakan model STAD (*Student Teams Achievement Division*) dan peneliti sendiri menggunakan tipe jigsaw

Sedangkan persamaannya yaitu pada penanaman nilai-nilai patriotisme ini dengan kegiatan upacara bendera, melaksanakan piket kelas, menaati peraturan sekolah, meningkatkan sikap sosial siswa yaitu peserta didik mengikuti kerja bakti di lingkungan sekolah dan memberi salam jika bertemu guru, sedangkan pada mata pelajaran PPKN keduanya memiliki tujuan agar peserta didik memiliki jiwa patriotisme yang tinggi, mencintai negara Indonesia, memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, serta metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

2. Penelitian ini ditulis oleh saudara Abdul Karim dkk (2014) yang berjudul “*Peranan Guru PKN dalam Menanamkan Nilai-Nilai Patriotisme Kepada Siswa MTs Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang*”. Dalam penelitian skripsi ini peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme, yaitu: menumbuhkan sikap dan tingkah laku anak didik dengan cara: sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai penyedia lingkungan, sebagai komunikator, sebagai model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku yang baik, sebagai evaluator dan sebagai innovator. Melalui peran tersebut guru PPKN telah mampu membimbing siswa Mts Ma’arif Pringapus dalam mewujudkan nilai-nilai patriotisme, diantaranya adalah: sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya. Sikap bangga terhadap bangsa dan negaranya melalui sikap cinta tanah air, cinta produk dalam negeri, menjaga kesatuan dan persatuan yaitu memajukan pergaulan demi

kepentingan bangsa yang berbhineka tunggal ika. Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya. Membimbing siswa agar bisa belajar sikap rela berkorban untuk membela tanah air. Penanaman semangat cinta tanah air dapat melalui kegiatan upacara.¹¹

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dkk dengan penelitian yang ditulis peneliti terletak pada lokasi penelitian ia di MTs Ma'arif Pringapus sedangkan peneliti di MI Muhammadiyah Larangan, pada tahun penelitiannya ia di tahun 2014 sedangkan peneliti di tahun 2022.

Sedangkan persamaannya yaitu pada menanamkan nilai-nilai patriotisme yang baik kepada siswa dengan cara guru sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa untuk mencintai negara Indonesia, cinta produk dalam negeri, menaati peraturan sekolah, mengikuti upacara bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Selain itu objek yang digunakan adalah guru PPKN dan siswa. Sedangkan model pembelajarannya menggunakan tipe jigsaw yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu pada saat peserta didik bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum paham, menyampaikan hasil diskusi di depan teman sekelas.

3. Penelitian ini ditulis oleh saudari Yesayasa Sampari Manggaprouw dan Nani Mediati (2012) yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Dan Nasionalisme Pada Siswa Melalui Pembelajaran PPKN Di SMK Negeri 2 Salatiga*" Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5 No. 3. Dalam penelitian ini pelaksanaan penanaman nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran PPKN di kelas XI TAV A SMK Negeri 2 Salatiga telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru selaku guru mata pelajaran PPKN. Dimulai dari RPP yang disusun, pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP dan dalam proses pembelajaran itulah ditanamkan dan ditumbuhkan sikap serta nilai-nilai patriotisme pada peserta didik yang meliputi sikap

¹¹ Abdul Karim dkk, "*Peranan Guru PKN Dalam Menanamkan Nilai Patriotisme Kepada Siswa MTs Darul Ma'arif Pringapus Kabupaten Semarang*", Skripsi, (Semarang, 2014), hlm 27

mau bekerjasama dengan teman dalam diskusi, menghargai perbedaan agama, selalu berdoa secara khidmad pada awal pembelajaran, menunjukkan semangat patriotisme dengan menyanyikan lagu kebangsaan, bertanggungjawab dan disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.¹²

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesayasa yaitu pada tahun penelitian ia melakukan penelitian pada tahun 2012 sedangkan peneliti sendiri tahun 2022, selain itu juga perbedaan terletak pada model pembelajaran yang digunakan ia menggunakan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan), sedangkan peneliti sendiri menggunakan model pembelajaran tipe Jigsaw. Selain itu ia menggunakan objek kelas XI TAV A SMK N 2 Salatiga sedangkan peneliti sendiri menggunakan kelas V MI Muhammadiyah Larangan.

Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan mata pelajaran PPKN, metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta nilai-nilai patriotisme yang ditunjukkan melalui sikap bekerjasama, pantang menyerah, menghargai pendapat teman, selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru juga menyiapkan RPP agar pembelajarannya tersusun dengan rapih.

Berdasarkan ke 3 kajian pustaka tersebut dapat diketahui beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan dapat diketahui sebagai berikut: pertama, dari semua penelitian dalam persamaanya adalah tentang penanaman nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran PPKN dan penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berkaitan dengan lokasi penelitiannya dan model pembelajaran.

¹² Yesayasa Sampari Manggaprouw & Neni Mediatati, “*Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di SMK N 2 Salatiga*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 05, No. 03. (2021).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang maksudnya untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran. Bagian utama memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

BAB II berisi landasan teori yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MI Muhammadiyah Larangan: pengertian pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, pengertian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, pengertian PPKN, pengertian patriotisme dan nilai-nilai patriotisme, macam-macam nilai patriotisme, contoh sikap patriotisme.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pada bab ini akan dikemukakan mengenai gambaran umum objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya akan disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pengertian menurut Syaiful Sagala mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman proses pembelajaran peserta didik serta mewujudkan kinerja proses pembelajaran yang baik dalam melaksanakan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.¹³

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.¹⁴

Pembelajaran dilakukan sangat penting agar peserta didik bisa belajar dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Tujuannya ialah membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui, mengalami atau melakukannya. Dari proses melalui, mengalami dan melakukan itulah pada akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan. Dalam konteks ini, siswalah yang aktif melakukan aktivitas

¹³ Syaiful Sagala, *"Konsep dan Makna Pembelajaran"*, (Bandung: Alfabeta, 2005)

¹⁴ Sa'dun Akbar, *"Instrumen Perangkat Pembelajaran"*, (Bandung: Rosada, 2013)

belajar. Aktivitas belajar siswa dapat digolongkan ke dalam beberapa hal yaitu:

- a. Aktivitas gerak (motoric activities) seperti mempergerakan, melakukan, mengerjakan, menggambar, melukis, menggerakkan, mendorong, mengoperasionalkan.
- b. Aktivitas mendengarkan (Listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- c. Aktivitas visual (visual activities) seperti melihat mengamati, memperhatikan.
- d. Aktivitas intelektual (mengidentifikasi, berpikir, bertanya, menjawab, menganalisa, mereview, memecahkan masalah.
- e. Aktivitas lisan (oral activities) seperti melafalkan, menirukan bunyi, bercerita, membaca, tanya jawab, mengungkapkan, menyampaikan, membahasakan dan sebagainya.
- f. Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang membuat makalah, membuat kesimpulan.

Aktivitas pembelajaran siswa memiliki arti yang sangat penting, ada beberapa hal yang harus diketahui antara lain:¹⁵

- a. Pembelajaran hanya bisa terjadi jika siswa terlibat secara aktif melakukan aktivitas.
- b. Setiap siswa memiliki potensi untuk bisa dikembangkan.
- c. Peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran (yang memfasilitasi dan mempermudah hal yang sulit menjadi mudah untuk diperoleh siswa) baik pengetahuan maupun keterampilan.

Knirk & Kent L. Gustafson mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan, keterampilan dan atau nilai yang baru

¹⁵Hamalik, Oemar, “*Kurikulum dan Pembelajaran*”, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2012)

dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.¹⁶

Adapun menurut Kardi dan Nur mengemukakan bahwa model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain :¹⁷

1. Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan berhasil dan
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
5. Sistem sosial yang mengatur interaksi antara siswa dengan guru, interaksi antara siswa dengan siswa.
6. Sistem pendukung merupakan segala sumber daya yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang dipilih.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran diatas dapat dijelaskan bahwa istilah model pembelajaran akan memuat antara lain:

- a) Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui kegiatan menganalisis.
- b) Adanya keikutsertaan siswa secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, motivator kegiatan belajar dan penggunaan pendekatan metode, teknik dan strategi, manfaat pembelajaran, materi pembelajaran (kurikulum), media dan desain pembelajaran.

¹⁶ Knirk & Kent L Gustafson, "*Instructional Technology a Systematic (Satuan Pendidikan) SD, SMP, dan SMA*", (Yogyakarta Pustaka Yustisia, 2005)

¹⁷ Kardi Soeparman & Mohamad Nur, "*Pengajaran Langsung*", (Surabaya: Universiti Press, 2000)

Dalam memilih model pembelajaran yang tepat, maka perlu diperhatikan relevansinya dengan pencapaian tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Semakin kecil upaya yang dilakukan guru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik.
- b. Semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik.
- c. Sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan.
- d. Dapat dilaksanakan dengan baik oleh guru.
- e. Tidak ada satupun metode yang paling sesuai untuk segala tujuan, jenis materi, dan proses belajar yang ada.

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".¹⁸

Selain itu, juga terdapat pengertian pembelajaran yang menggambarkan tujuan. Pembelajaran merupakan proses perubahan pengembangan potensi kemampuan peserta didik di bidang psikomotorik, kognitif dan afektif. Uraian tentang pengertian pembelajaran sebagaimana telah dikemukakan di atas menegaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya, bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran. Meskipun di dalamnya juga termasuk penyampaian informasi dan pembentukan, namun proses tersebut dikemas dalam pengembangan, dan berpusat pada siswa. Peserta didik harus mampu mengembangkan

¹⁸ UU Republik Indonesia, 2003. Sistem Pendidikan Indonesia 2003

potensinya secara individu agar memiliki kemampuan yang maksimal. Selain itu, guru memberikan arahan, motivasi serta membimbing peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan guru, guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu siswa menyelesaikan masalah yang dimaksudkan. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Menurut Kasihani menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan pada saling support antara anggota kelompok, karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran belum tuntas atau belum berhasil jika hanya beberapa siswa yang mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang dirancang guru dikelas.¹⁹

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Guru harus menguasai model pembelajaran kooperatif learning ini supaya peserta didik aktif dalam belajar dan suasana kelas menjadi kondusif. Walaupun sebenarnya tidak semua kelompok dikatakan *cooperative learning*, pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui

¹⁹ Kasihani, "Pembelajaran Kooperatif", (IKIP Press: Malang, 2009)

sharing proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri.

Pelaksanaan prinsip dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Menurut Rusman, setidaknya ada empat karakter yang menjadi ciri khas model pembelajaran kooperatif, yaitu:²⁰

- a. Pembelajaran secara berkelompok.
- b. Berdasar pada manajemen kooperatif memiliki tiga fungsi, yaitu:
 - 1) Fungsi Manajemen sebagai perencanaan
 - 2) Fungsi manajemen sebagai organisasi
 - 3) Fungsi manajemen sebagai kontrol
- c. Kemauan bekerja sama dalam konteks pembelajaran kooperatif
- d. Keterampilan bekerja sama.

Rusman mengatakan tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur dasar dalam model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu:

- a. Prinsip Ketergantungan Positif

Prinsip ini meyakini bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok.

- b. Tanggung Jawab Perseorangan

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kelompok tersebut.

²⁰ Rusman, “*Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*”, (Jakarta: Rajawali, 2010)

c. Interaksi Tatap Muka

Dalam interaksi tatap muka siswa dalam kelompok berkesempatan untuk saling berdiskusi, saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain. Kegiatan interaksi ini akan membentuk sinergi yang menguntungkan bagi semua anggota kelompok.

d. Partisipasi dan Komunikasi

Komunikasi antar anggota kelompok atau keterampilan sosial merupakan prinsip kegiatan peserta didik untuk saling mengenal dan mempercayai, saling berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisuis, saling menerima dan saling mendukung, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. Evaluasi Proses Kelompok

Evaluasi proses kelompok merupakan kegiatan penilaian atau mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.

Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama. Situasi kooperatif merupakan bagian dari siswa untuk mencapai tujuan kelompok siswa harus merasakan bahwa mereka akan mencapai tujuan, maka siswa lain dalam kelompoknya memiliki kebersamaan, artinya tiap anggota kelompok bersikap kooperatif dengan sesama anggota kelompoknya.²¹

Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni: *cooperative task* atau kerja sama dan *cooperative incentive structure* atau instruktur insentif kerja sama. Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur intensif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja

²¹Helmiati, "Model Pembelajaran", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)

sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (*student achievement*) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain.²²

Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual, guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar, guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri, guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif serta guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.

2. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

a. Penjelasan Materi

Tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

b. Belajar Kelompok

Tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompoknya.

²²Wina Sanjaya, “*Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Ada tiga tujuan penting dalam pembelajaran kooperatif antara lain:

a. Hasil Belajar Akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dan tugas-tugas akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model pembelajaran ini unggul dalam membantu konsep-konsep yang sulit. Para pengembang ini telah menunjukan bahwa model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian peserta didik pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.

b. Penerimaan Terhadap Keragaman

Efek yang kedua dari pembelajaran kooperatif ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif ialah untuk mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki dalam masyarakat dimana sebagian besar kerja orang dewasa dilakukan

dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

4. Pembagian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Ibrahim, dkk terdapat 4 tipe model pembelajaran kooperatif, yaitu:²³

a. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Peserta didik dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang yang dikelompokkan secara heterogen. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, dan menggunakan diskusi.

b. *Jigsaw*

Dalam penerapannya, peserta didik dibagi berkelompok 4-6 anggota kelompok belajar yang heterogen. Materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan pelajaran yang diberikan itu. Satu anggota mendapat satu topik yang berbeda dengan teman lain dalam satu kelompok.

c. *Investigasi Kelompok (IK) atau Group Investigation (GI)*

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Dalam penerapannya, guru membagi kelas kelompok-kelompok dengan 5 atau 6 peserta didik yang heterogen. Selanjutnya peserta didik memilih topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

²³ Ibrahim Muslimin, "*Pembelajaran Kooperatif*", (Surabaya: University Press, 2000)

d. Pendekatan Struktural

Struktur ini menghendaki peserta didik bekerja saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Dua macam struktur yang terkenal adalah *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Numbered Head Together* (NHT) yang dapat mengecek pemahaman peserta didik terhadap isi tertentu.

5. Aspek-Aspek Pembelajaran Kooperatif

1) Tujuan

Semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk mempelajari materi tertentu dan saling memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

2) Level Kooperatif

Kerjasama dapat diterapkan dalam kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).

3) Pola Interaksi

Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antar satu sama lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok kooperatif.

4) Evaluasi

Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap siswa, bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah.

6. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

- a. Siswa yang diajari dengan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.
- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar.
- c. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti.
- d. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.

7. Tipe Model Pembelajaran Kooperatif

a) *Talking Stick*

Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya, pembelajaran talking stick ini sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD, SMP, dan SMA/SMK. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

b) *Teams Games Tournament (TGT)*

Pembelajaran model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan

aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

c) *Think Pairs Share (TPS)*

Think pairs share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan.

d) *Inside Outside Circle (IOC)*

Inside out inside adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, dimana siswa saling membagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran.

e) *Make A Match* (Mencari Pasangan)

Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain, pelaksanaan model *make a match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut.

f) *Picture and Picture*

Picture and picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu dalam ukuran besar.

Berdasarkan beberapa macam tipe model pembelajaran kooperatif namun masih banyak tipe model pembelajaran kooperatif lainnya yang dapat diterapkan untuk proses pembelajaran. Penerapan tipe model pembelajaran tergantung karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa semua tergantung situasi serta kondisinya.

C. Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

1. Pengertian Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa, bukan guru yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan jigsaw adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan di uji cobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Slavin. Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Arason sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam teknik ini guru memperhatikan schemata atau latar belakang pengalaman peserta didik dan membantu peserta didik mengaktifkan schemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, peserta didik bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam suasana gotong

royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.²⁴

Model pembelajaran tipe jigsaw menggunakan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*group to group exchange*) dimana setiap peserta didik mengajarkan sesuatu kepada peserta didik yang lainnya. Dalam proses pengajaran itu terjadi diskusi. Dalam diskusi pasti ditemukan beberapa perbedaan pendapat yang dikarenakan oleh perbedaan pemahaman atas materi yang dipelajari oleh masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, setiap kali seorang peserta didik mengajarkan sesuatu kepada yang lainnya berdasarkan apa yang telah dipelajarinya, akan terjadi timbal balik dari pihak pembelajar berdasarkan materi yang dipelajarinya pula.²⁵ Strategi ini menarik digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw antara lain:

- a. Pilihlah materi yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian).
- b. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi yang ada.
- c. Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
- d. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e. Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian. Tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f. Sampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.

²⁴ Arends, Richard, “*Learning to Teach*”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008).

²⁵Trianti, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*”, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2007).

Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dikembangkan pada suatu proses pembelajaran. Artinya jigsaw dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir. Pada dasarnya, dalam strategi ini guru membagi satuan informasi pembelajaran yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya:²⁶

a. Kelebihan Strategi Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw

- 1) Peserta didik lebih dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lainnya.
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 4) Dapat membantu peserta didik untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 5) Siswa percaya pada guru dan lebih lagi percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dan sumber lain, dan dapat belajar dari siswa lain.
- 6) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dalam menerima perbedaan ini.
- 7) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.

²⁶ Yesayasa Sampari M & Nani M, “Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Pada Pembelajaran PKN di SMK N 2 Salatiga”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 05 No. 03. (2021).

b. Kekurangan Strategi Pembelajaran Tipe Jigsaw

- 1) Peserta didik selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, di khawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama dan masih banyak peserta didik yang masih malu untuk bertanya kepada gurunya.
- 4) Meskipun kerja sama sangat penting untuk ketuntasan belajar siswa, banyak aktivitas kehidupan didasarkan pada usaha individual. Namun siswa harus belajar menjadi percaya diri itu sulit dicapai karena memiliki latar belakang yang berbeda.
- 5) Sulit untuk membentuk kelompok yang solid, yang dapat bekerja sama dengan secara harmonis.
- 6) Penilaian terhadap murid sebagai individu menjadi sulit karena tersembunyi di belakang kelompok.

Adapun faktor penghambat dan solusinya adalah guru dan peserta didik masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional dan terbatasnya waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan jigsaw dan menjadi sebuah solusi yang efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran terhadap bagian dari materi ajar tersebut.²⁷

Menurut Sahl prinsip-prinsip dasar *cooperative learning* tipe jigsaw sebagai berikut:²⁸

a. Perumusan Tujuan Belajar Siswa Harus Jelas

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran, guru hendaknya memulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan spesifik agar proses pembelajarannya peserta didik mudah memahaminya dan suasana kelas terstruktur.

b. Penerimaan Yang Menyeluruh Oleh Siswa Tentang Tujuan Belajar

²⁷Anita Lie, “*Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang Kelas*”, (Jakarta:Gramedia, 2008)

²⁸ Sahl, “*Prinsip-Prinsip Model Kooperatif Tipe Jigsaw*”, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2005)

Guru hendaknya mampu mengondisikan kelas agar siswa menerima tujuan pembelajaran dari sudut kepentingan diri dan kepentingan kelas. Agar siswa mengetahui dan menerima kenyataan bahwa setiap orang dalam kelompoknya menerima sendiri untuk bekerja sama.

c. Ketergantungan Yang Bersifat Posistif

Guru harus merancang struktur kelompok serta tugas-tugas kelompok yang memungkinkan siswa untuk belajar dan mengevaluasi diri.

d. Interaksi Yang Bersifat Terbuka

Interaksi yang terjadi dalam kelompok belajar bersifat langsung dan terbuka dalam mendiskusikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru.

e. Tanggung Jawab Individu

Peserta didik mempunyai peranan masing-masing di setiap individu yang dimana harus dilaksanakan dengan baik serta bertanggung jawab apa yang sedang dilakukannya.

f. Kelompok Bersifat Heterogen

Dalam pembentukan kelompok belajar, keanggotaan kelompok harus heterogen sehingga interaksi kerja sama yang terjadi merupakan akumulasi dari berbagai karakteristik siswa yang berbeda.

g. Interaksi Sikap dan Perilaku Sosial Yang Positif

Dalam berkelompok peserta didik harus saling bantu membantu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru serta bertukar pikiran agar belajar kelompoknya berjalan dengan lancar dan aktif. Dalam interaksi dengan siswa lainnya siswa tidak begitu saja menerapkan dan memaksakan sikap pendiriannya pada anggota kelompok lainnya.

h. Tindak Lanjut

Setelah kelompok masing-masing kelompok belajar menyelesaikan tugas dan pekerjaannya, selanjutnya perlu dianalisis

bagaimana penampilan dan hasil kerja siswa dalam kelompok belajarnya termasuk juga bagaimana hasil kerja yang telah dihasilkan.

i. Kepuasan Dalam Belajar

Setiap siswa dan kelompok harus memperoleh waktu yang cukup untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Tujuan model pembelajaran tipe jigsaw memiliki tujuan kognitif, yaitu pengetahuan factual akademis dan tujuan sosial, yaitu kerjasama kelompok. Selain itu tujuan pembelajaran model tipe jigsaw ini melatih peserta didik agar terbiasa berdiskusi dan bertanggung jawab secara individu untuk membantu memahami tentang sesuatu materi pokok kepada teman sekelasnya.²⁹ Pembelajaran yang menggunakan jigsaw ini menganut pada teori kognitif dan teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme didefinisikan sebagai pembelajaran yang bersifat generatif, yaitu tindakan mencipta sesuatu makna dari apa yang dipelajari. Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Pembinaan pengetahuan seperti ini menyebabkan seseorang mempunyai pengetahuan dan menjadi lebih dinamis.

Manfaat model pembelajaran tipe jigsaw ini antara lain:

- a. Meningkatkan kemampuan diri tiap individu
- b. Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar
- c. Konflik antar pribadi berkurang
- d. Sikap apatis berkurang
- e. Pemahaman yang mendalam
- f. Motivasi lebih besar
- g. Hasil belajar lebih tinggi

²⁹Juni Agus S & Natalina P, "Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw", (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021)

- h. Retensi atau penyimpanan lebih lama
- i. Meningkatkan kebaikan budi pekerti, kepekaan, dan toleransi
- j. *Cooperative learning* dapat mencegah keagresifan dalam sistem kompetensi dan keterasingan dalam sistem individu tanpa mengorbankan aspek kognitif

faktor pendukung model pembelajaran tipe jigsaw ini merupakan lingkungan dimana siswa belajar bersama dalam satu kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggung jawab untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan sesamanya. Pembelajaran dengan model ini akan sangat berkembang jika siswa menguasai pelajaran yang tentunya didukung dengan buku-buku pelajaran yang relevan.

Adapun faktor penghambatnya ialah tidak selamanya proses belajar dengan model jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul, yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan model jigsaw ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan ini harus disesuaikan dengan beban belajar sesuai dengan kurikulum.

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam bahasa latin kewarganegaraan ialah “*civis*”, arti lain dari kata “*civis*” ini dalam bahasa Inggris timbul kata “*civic*” artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata “*civic*” lahir

kata “*civics*”, ilmu kewarganegaraan dan *civic education*, Pendidikan Kewarganegaraan.³⁰

Menurut Azra, pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mencakup lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan hak asasi manusia.³¹

Sementara itu, Zamroni berpendapat bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.³²

Dari definisi tersebut, semakin mempertegas pengertian *civic education* (Pendidikan Kewarganegaraan) karena bahannya meliputi pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, dan pendidikan di luar sekolah. Jadi, pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan negara, demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokratis dan humanis.

Dalam Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga

³⁰ Budiyo, “*Pendidikan Kewarganegaraan*”, (Jakarta: Erlangga, 2006)

³¹ Azra, “*Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*”, (Jakarta: ICCE UIN, 2000)

³² Zamroni, “*Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civic Society*”, (Yogyakarta: Adipura, 2001)

negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.³³

2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran PPKN

Tujuan mata pelajaran PPKN agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti No. 43/Dikti/2006, tujuan pendidikan kewarganegaraan mencakup:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Tujuan Khusus

Agar siswa dapat memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis serta ikhlas sebagai

³³ Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Semua Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

warga negara republik Indonesia terdidik dan bertanggung jawab. Di samping itu juga tujuan khusus yang lain yaitu:

- 1) Agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta dapat mengatasinya dengan pemikiran kritis dan bertanggung jawab yang berlandaskan Pancasila, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.
- 2) Agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai kejuangan, cinta tanah air, serta rela berkorban bagi nusa dan bangsa.

a. Kompetensi (*Civic Competencies*)

- 1) Siswa mampu menjadi warga negara yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai HAM dan demokrasi.
- 2) Siswa mampu berpartisipasi dalam upaya menghentikan budaya kekerasan dengan cara damai.
- 3) Siswa mampu berpikir kritis terhadap persoalan-persoalan HAM dan demokrasi.
- 4) Siswa mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai persoalan kebijakan publik (*public policy*).³⁴

b. Visi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Martini, dkk visi pendidikan kewarganegaraan adalah mampu untuk membawa peserta didik melihat inti dari suatu persoalan secara lebih mendalam dengan melalui khayalan, penglihatan maupun pengamatan. Dengan melakukan hal itu secara baik, akan menjadikan kepribadian peserta didik lebih baik.³⁵

c. Misi Pendidikan Kewarganegaraan

Misi pendidikan kewarganegaraan adalah untuk membantu peserta didik memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila.

³⁴ Chotib dkk, “*Kewarganegaraan*”, (Jakarta:Yudistira,2007)

³⁵ Martini, “*Pendidikan Kewarganegaraan*”, (Bandung:Alfabeta, 2013)

Fungsi pendidikan kewarganegaraan ialah sebagai kelompok mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang berfungsi sebagai orientasi peserta didik dalam memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila. Sesuai dengan fungsinya, pendidikan kewarganegaraan menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi peserta didik, guru mendukung terwujudnya warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa dan negara berdasar Pancasila dan UUD 1945 sesuai dengan bidang keilmuan dan profesinya.

3. Landasan Hukum Pendidikan Kewarganegaraan

- a. UUD 1945; Pembukaan UUD 1945 alinea kedua dan keempat pasal 27, pasal 30 ayat 1, dan pasal 31 ayat 1
- b. Tap MPR Nomor ii/mpri/1999
- c. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- d. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- e. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- f. SK Dirjen Dikti nomor 43/DIKTI/Kep/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok matakuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi.

E. Nilai-Nilai Patriotisme Pada Mata Pelajaran PPKN

1. Pengertian Nilai-Nilai Patriotisme

Menurut A.T Soegiti, dkk nilai merupakan sesuatu yang kita alami sebagai ajakan dan panggilan untuk dihadapi. Nilai akan dilaksanakan dan mendorong untuk bertindak. Nilai mengarahkan perhatian serta minat,

menarik untuk keluar dari diri sendiri kearah apa yang bernilai. Nilai berseru kepada tingkah laku dan membangkitkan keaktifan kita.³⁶

Dalam pengertian yang lain, bahwa nilai itu tidak dapat ditangkap oleh panca indera yang dapat ditangkap oleh objek yang mempunyai nilai atau tingkah laku yang terdapat nilai. Nilai mengandung harapan yang diinginkan oleh manusia karena itu nilai disebut bersifat normative, merupakan keharusan untuk diwujudkan dalam tingkah laku kehidupan manusia.³⁷

“Patriotisme” berasal dari kata *patria*, artinya tanah air. Kata *patria* berubah menjadi kata *patriot* yang berarti seseorang yang mencintai tanah air. Oleh karena itu, semangat patriotisme berarti semangat untuk mencintai tanah air . patriotisme adalah sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan penuh semangat rela berkorban untuk kemerdekaan, kemajuan, dan kemakmuran bangsa. Seseorang yang memiliki sikap dan perilaku patriotik ditandai oleh adanya hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa cinta pada tanah air.
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara.
- c. Berjiwa pembaharu.
- d. Tidak mudah menyerah

Patriotisme berasal dari kata “Patriot” dan “Isme” yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan atau heorism dan patriotism (Inggris). Patriotisme adalah suatu sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Pengorbanan tersebut dapat berupa pengorbanan harta benda maupun jiwa raga.³⁸

Kerelaan berkorban dalam rangka membela tanah air dan bangsanya rela berkorban artinya kesediaan dengan ikhlas untuk memberikan segala sesuatu yang dimilikinya, sekalipun menimbulkan penderitaan bagi dirinya

³⁶ A.T Soegiti dkk, “Pembelajaran PPKN Dengan Nilai Patriotisme”, (Jakarta: PT Rajagravindo, 2003)

³⁷ R Samidi & Wahyu Jatikusuma, “Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam PPKN”, Jurnal Harmony, Vol. 5, No. (2003).

³⁸ Retno Setiadi, “Pengertian Patriotisme”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

sendiri demi kepentingan bangsa dan negara. Kesadaran bela negara adalah sikap rela berkorban untuk mempertahankan negara dari ancaman yang dapat mengganggu kelangsungan hidup bermasyarakat yang berdasarkan atas cinta tanah air. Kemampuan bela negara dapat diwujudkan dengan tetap menjaga kedisiplinan, ulet, bekerja keras dalam menjalani profesimu masing-masing.³⁹

Kesetiaan kepada tanah air dan bangsanya. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Cinta tanah air adalah perasaan bangga, menghargai, menghormati yang timbul dari dalam hati sanubari seorang warga negara, untuk mengabdikan, memelihara, membela, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, menjaga dan melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan dari dalam maupun luar negeri. Bentuk rasa cinta tanah air antara lain sikap bangga menjadi warga negara Indonesia, melestarikan budaya Indonesia, memakai produk dalam negeri, hemat energi, dan mengharumkan nama bangsa Indonesia.⁴⁰

Menanamkan nilai-nilai patriotisme melalui sikap patriotisme dapat diwujudkan dalam semangat cinta tanah air dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Sikap rela berkorban mempertahankan negara. Sikap rela berkorban mempertahankan negara diwujudkan dalam bentuk kesiapan berjuang untuk mengatasi ancaman dalam negeri dan bangsa lain yang akan menjajah negara, kegiatan yang dapat merugikan negara, dan bencana alam yang dapat mengakibatkan kerusakan dan kehancuran negara.

³⁹Ni Made Sulasmi, “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas X 2 SMA N 2 BANJAR”, Diselenggarakan Oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UPGS. (2013).

⁴⁰ Abdullah Rahim & Abdullah Rashid, “Patriotisme: Agenda Pembinaan Bangsa”, (Kuala Lumpur: Utusan Publications, 2004).

- b. Bersikap untuk mengisi kelangsungan hidup negara. Sikap untuk mengisi kelangsungan hidup diwujudkan dengan kesediaan bekerja sesuai dnegan bidangnya sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat, tujuan bangsa.

Sebagaimana dikemukakan Bambang Tri Purwanto dan Sunardi bahwa cara-cara untuk menunjukkan semangat kebangsaan diperlukan keteladanan, pewarisan, dan pelaksanaan kewajiban antara lain:⁴¹

- a. Keteladanan

- 1) Di lingkungan keluarga dan masyarakat. Peranan orang tua di dalam keluarga sangatlah penting. Pendidikan orang tua sangat membantu perkembangan anak sejak dari lahir hingga beranjak dewasa. Selanjutnya perkembangan anak akan dipengaruhi oleh lingkungannya. Jadi, baik atau buruknya seorang anak melakukan fitrasi terhadap pengaruh luar dirinya bergantung pada perkembangan atau pendidikan di dalam keluarga.
- 2) Di lingkungan sekolah. Keteladanan dapat diberikan oleh pamong sekolah, pengurus OSIS sampai pengurus kelas. Misalnya, melkaukan sumbangan uang untuk membantu teman sekelasnya yang terkena musibah, membersihkan lingkungan sekolah, menjalin persahabatan dengan sekolah lain atau tidak melakukan tawuran pelajar.
- 3) Di lingkungan instansi pemerintah atau swasta. Keteladanan tokoh/pemimpin perusahaan yang dituakan (senioritas) akan sangat berpengaruh bagi karyawan dan karyawan lain. Misalnya, memprakarsai kegiatan donor darah, pengentasan kemiskinan, membantu korban bencana, atau berperilaku adil dan bijaksana.

- e. Pewarisan

Rangkaian kegiatan yang merupakan bagian pewarisan antara lain adalah suka bekerja keras, ulet, tekun, membiasakan menabung,

⁴¹ Bambang Tri P & Sunardi, "*Penerapan Nilai Patriotisme di Lingkungan Sekolah*", (Bandung: Dangiang Pustaka, 2010)

berperilaku hemat atau sederhana. Kegiatan diatas, diharapkan nilai-nilai dibalik kegiatan tersebut akan membentuk kepribadian diri. Misalnya, tapak tilas, kunjungan ke museum, melaksanakan upacara bendera, disiplin diri atau berjiwa kreatif.

f. Pelaksanaan kewajiban

Salah satu upaya menumbuh kembangkan jiwa-jiwa patriotisme adalah menciptakan peraturan perundang-undangan tentang bela negara. Peraturan yang mewajibkan peran serta rakyat dalam pembelaan negara diantaranya wajib militer, pendidikan bela negara atau kewiraan sebagai pendidikan wajib, atau kewajiban penggunaan barang-barang dalam negeri dan tidak mengimpor barang-barang dari luar negeri.

2. Jenis-Jenis Patriotisme

Jenis-jenis patriotisme ada dua antara lain :

a. Patriotisme Buta

Patriotisme buta adalah suatu bentuk kecintaan terhadap Negara dan bangsa tanpa mempertimbangkan pandangan orang lain. Paham ini ditandai dengan ciri-ciri tertentu, seperti: sikap loyal, tidak toleran terhadap kritik, dan tidak ada evaluasi positif.

b. Patriotisme Konstruktif

Patriotisme konstruktif adalah rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa dengan mempertimbangkan dan mendukung pandangan orang lain. Jenis patriotisme ini ditandai dengan ciri tertentu, seperti: adanya tuntutan akan kesetiaan dan kecintaan rakyat dengan mempertimbangkan masukan dan kritik, terdapat evaluasi positif, dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan.⁴²

⁴² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2017).

3. Tujuan Sikap Patriotisme

Tujuan sikap patriotisme antara lain:

- a. Secara umum, patriotisme bertujuan untuk menjaga persatuan dan keutuhan negara dari ancaman, baik ancaman dari dalam maupun dari luar.
- b. Patriotisme bertujuan untuk menghapus ekstremisme (tuntutan yang berlebihan) hak dan kewajiban warga negara, baik individu maupun kelompok.
- c. Patriotisme juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri setiap warga Negara sehingga Negara dapat menghadapi berbagai ancaman.
- d. Patriotisme bertujuan untuk menciptakan hubungan yang rukun dan harmonis, serta mempererat tali persaudaraan antar sesama warga negara.

4. Pengertian Sikap Patriotisme dan Contoh Penerapannya

Sikap patriotisme adalah sifat yang perlu dimiliki oleh tiap-tiap warga negara untuk terus membela negaranya agar tetap utuh dan berjaya. Sikap patriotisme ini dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh sikap patriotism antara lain meneladani sikap pahlawan yang pantang menyerah dan mau berjuang terus untuk membela kebenaran. Selain itu, kita dapat menerapkan sikap patriotisme ini dengan perbuatan-perbuatan sederhana seperti menolong sesama manusia yang sedang membutuhkan atau menghormati satu sama lain.

Contoh patriotisme di lingkungan sekolah, antara lain:

- a. Rajin belajar untuk mewujudkan cita-cita

Dengan rajin belajar, siswa mampu mewujudkan cita-citanya. Dengan begitu siswa dapat membantu meringankan beban negara dan mengharumkan nama bangsa dan negaranya sendiri.

- b. Membaca buku yang bertemakan sejarah perjuangan bangsa, biografi pahlawan dan lain-lain

Dengan membaca buku tersebut siswa akan mengetahui bagaimana perjuangan orang-orang terdahulu dalam memerdekakan Negara Indonesia.

- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Dengan adanya ekstrakurikuler siswa dapat mewujudkan sikap patriotisme untuk membiasakan diri dalam menolong orang lain.

- d. Mengikuti upacara bendera merah putih

Setiap hari Senin di sekolah melakukan kegiatan upacara bendera merah putih hal ini dilakukan karena untuk mengenang perjuangan para pahlawan dalam memperjuangkan Negara Indonesia.

Contoh patriotisme di lingkungan keluarga antara lain:

- a. Mengutamakan kepentingan keluarga dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri atau kepentingan orang lain. Bagaimanapun keluarga adalah rumah untuk kita pulang, sehingga kepentingan keluarga harus diutamakan.
- b. Menjaga nama baik keluarga dengan senantiasa berkelakuan baik di masyarakat umum. Berkelakuan baik juga merupakan sifat terpuji dan termasuk sikap patriotisme.
- c. Menanamkan kepada anak sejak dini tentang sikap rela berkorban. Penanaman sikap patriotisme harus dilakukan sejak dini, agar anak terbiasa untuk bersikap jujur dan rela berkorban.
- d. Menghargai pengorbanan ibu yang telah melahirkan dan menghargai perjuangan seorang ayah yang telah memperjuangkan nafkah lahir dan batin untuk keluarga.

Contoh patriotisme di lingkungan masyarakat antara lain:

- a. Ikut berpartisipasi dalam gotong royong di lingkungan masyarakat.
- b. Menolong dan membantu anggota masyarakat lain yang kesusahan.

- c. Menjaga kerukunan antar anggota masyarakat.
- d. Mematuhi peraturan norma hukum masyarakat yang berlaku.
- e. Tidak mengganggu kenyamanan dan ketertiban masyarakat.
- f. Tidak mengeksploitasi alam Indonesia dan tidak menggunakan sumber daya alam secara berlebihan.⁴³

5. Relasi Berkorban Untuk Bangsa dan Negara

Perjuangan bangsa Indonesia untuk memperoleh kemerdekaan dan mempertahankannya hingga saat ini adalah berkat tekad para pejuang bangsa yang rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Sikap rela berkorban telah menjadi bukti sejarah, bahwa kemerdekaan Indonesia diperoleh dengan perjuangan yang tulus tanpa pamrih dari seluruh kekuatan rakyat melawan kolonial belanda dan kelompok yang anti kepada NKRI. Dengan semangat pantang menyerah, para pejuang bangsa maju ke medan perang, baik perang fisik militer maupun perang diplomasi untuk mencapai kemenangan.

Untuk membangun sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara tiap warga negara perlu memahami beberapa aspek yang meliputi:

- a) Konsepsi jiwa
- b) Semangat dan nilai juang
- c) Tanggung jawab etik
- d) Moral dan konstitusi
- e) Sikap mendahulukan kepentingan nasional di atas kepentingan pribadi atau golongan.

Dengan sikap rela berkorban demi bangsa dan bernegara akan dapat membangun kekuatan bangsa untuk membangun ketahanan nasional yang kuat, kokoh, handal dan menyukseskan pembangunan nasional berpijak pada potensi bangsa negara secara mandiri.

⁴³ Ginting Abdorakhman dkk, *“Modul I Konsepsi Bela Negara”*, (Jakarta:Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara ilmiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dalam menaikkan tingkat ilmu dan teknologi. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan bahasa yang runtun dan benar. Peneliti mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas V MI Muhammadiyah Larangan secara jelas dan mendalam. Metode penelitian kualitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam yang dimiliki seseorang dalam menghadapi suatu masalah. Berdasarkan penelitian kualitatif ada tampilan yang menekankan pada kata-kata secara lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamatai sampai detail agar dalam dokumen yang tersirat dapat ditangkap maknanya. Data dalam penelitian kualitatif dalam pengumpulannya harus memiliki kualitas yang baik dan lengkap.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah Larangan dengan mengambil data peserta didik dan guru melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 April serta peneliti mengambil 6 peserta didik dan 1 guru kelas 5 untuk diwawancarai peneliti pada tanggal 17 Mei 2022 serta dokumentasi di kelas 5 MI Muhammadiyah Larangan,

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Larangan yang terletak di jalan Melung Wetan Rt 02 Rw 06 Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti memilih MI Muhammadiyah Larangan karena sekolah ini merupakan sekolah favorite dan maju dari tahun ke tahun selain itu juga sekolahan MI Muhammadiyah Larangan ini satu-satunya sekolah MI Muhammadiyah Larangan di desa Larangan yang berkembang sangat baik dengan jumlah peserta didik terbanyak di desa Larangan dan guru kelas I-VI yang mampu menumbuh kembangkan sekolahan ini dengan baik, mampu memaparkan materi dengan jelas terutama guru kelas V yang senantiasa semangat dalam mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan waktu penelitian pada surat izin penelitian yaitu pada tanggal 18 Maret 2022 sampai 18 Mei 2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang menjadi fariabel penelitian. Pada penelitian ini subjek yang akan dijadikan sumber data penelitian ini adalah Guru dan siswa di MI Muhammadiyah Larangan tahun 2021/2022. Subjek yang pertama ada siswa kelas V yang dimana nanti saat penelitian, peneliti mengarahkan peserta didik untuk berkelompok terdiri dari 4-6 orang per kelompoknya, peneliti membagi 5 kelompok terdiri dari 4-6 orang yang ada didalam kelompok tersebut. Selain itu, siswa juga diminta oleh peneliti untuk diwawancarai mengenai nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran PPKN di kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Subjek kedua adalah guru kelas V MI

Muhammadiyah Larangan untuk diwawancarai oleh peneliti guna memperoleh data yang baik dan benar mengenai nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN di kelas V MI Muhammadiyah Larangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan peneliti mengenai bagaimana peserta didik memahami serta menanamkan nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN dan cara guru memberi pemahaman bahkan penerapan kepada peserta didik tentang nilai-nilai patriotisme di kelas V MI Muhammadiyah Larangan kabupaten Purbalingga.

D. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini guna mendeskripsikan nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN siswa kelas V di MI Muhammadiyah Larangan Kabupaten Purbalingga. Adapun langkah dalam penelitian ini antara lain:

1. Menentukan sekolah yang akan dijadikan penelitian yaitu MI Muhammadiyah Larangan
2. Melakukan observasi ke sekolah untuk memperoleh data
3. Melakukan perizinan ke Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Larangan untuk penelitian di kelas V
4. Melakukan observasi di kelas V MI Muhammadiyah Larangan
5. Melakukan wawancara kepada siswa dan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan
6. Menyusun instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk mengukur seberapa kemampuan yang siswa miliki
7. Menganalisis hasil penelitian. Setelah data diperoleh proses analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dan soal pilihan ganda serta uraian dari masing-masing siswa dan guru.
8. Menyusun hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang diambil dari peneliti mengenai nilai-nilai patriotisme pada mata pelajaran PPKN yang diambil dari siswa kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Dalam pengumpulan data yang diteliti menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan, pencatatan dengan sistematis yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau situasi yang akan diteliti. Dengan pengertian lain, observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

Observasi dilakukan terhadap seluruh siswa kelas V MI Muhammadiyah Larangan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, keadaan sarana prasarana pendidikan di kelas V MI Muhammadiyah Larangan telah memadai untuk kegiatan pembelajaran berlangsung. Subjek observasi dalam penelitian ini adalah guru serta peserta didik dan yang menerapkan proses pembelajaran menggunakan model tipe jigsaw ini adalah peneliti.

2. Tes Nilai-Nilai Patriotisme dalam Pembelajaran PPKN

Tes yang digunakan pada penelitian ini pengumpulan datanya dengan tes tertulis berupa soal pilihan ganda dan uraian kepada siswa kelas V MIM Larangan dengan cara berkelompok terdiri dari 5 kelompok setiap anggotanya terdiri dari 4-6 orang.

3. Wawancara

Wawancara disebut juga dengan metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui bertatapapan langsung dengan responden, sama

seperti penggunaan daftar pertanyaan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan untuk mendapatkan informasi yang belum didapat dalam nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN.

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, setiap peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan narasumber, yaitu suatu kondisi dimana narasumber bersedia bekerjasama menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Ada beberapa jenis wawancara antara lain:

- a. Wawancara terencana-terstruktur, yang merupakan bentuk dimana peneliti menyusun pedoman melalui pola tertentu. Dalam wawancara ini, peneliti hanya membacakan pernyataan yang disusun dan menuliskan jawaban informasi secara tepat.
- b. Wawancara terencana-tidak terstruktur, merupakan peneliti menyusun pertanyaan akan tetapi tidak menggunakan urutan dan format secara baku
- c. Wawancara bebas, merupakan wawancara yang mana dilakukan secara alami tanpa adanya pedoman.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, , agenda, catatan harian dan sebagainya.

Dalam penelitian dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi gambaran peristiwa yang didapat selama penelitian menggunakan alat bukti. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah handphone dan dokumen yang nantinya dibutuhkan peneliti yang berupa

hasil tes tertulis peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan Kabupaten Purbalingga.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif yang merupakan proses dimana didalamnya terdapat proses mereview, memeriksa data, mengintesis dan menginterpretasikan data untuk menggambarkan fenomena dan situasi yang diteliti. Dalam teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Redukasi data

Redukasi data diartikan sebagai proses penyortiran atau pemilihan data-data yang dikumpulkan, melakukan pemusatan perhatian dan penyederhanaan atas data-data yang ada. Hal ini dilakukan di MIM Larangan dengan melakukan wawancara kepada wali kelas V untuk mengetahui nilai-nilai patriotisme pada pembelajaran PPKN dengan menggunakan model tipe jigsaw. Selain itu, wawancara ke peserta didik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran PPKN di kelas dan nilai-nilai patriotisme apa saja yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Penyajian data

Penyajian data dipahami sebagai usaha untuk menyajikan atau menyusun informasi yang kemungkinan data-data itu diambil kesimpulan. Dalam penyajian data ini dengan memberikan soal tentang nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas V MIM Larangan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis data dan interpretasi data pada saat wawancara dan mengerjakan soal mengenai nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas V MI Muhammadiyah Larangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Subjek Penelitian

Peneliti mengambil subjek penelitian kelas V di MIM Larangan, karena menggunakan model tipe jigsaw peneliti mengelompokkan peserta didik kelas V menjadi 5 kelompok terdiri dari 4-6 anggota kelompok. Selain itu, peserta didik kelas V terdapat 23 siswa yang terdiri 12 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Berikut ini tabel kelompok mengenai subjek penelitian dalam skripsi ini :

Tabel 1 Daftar Nama Kelompok Kelas V MI Muhammadiyah Larangan

Kelompok	Anggota Kelompok
1	Anggit Saputra Mail Rasa Cahyono Alif Alfa Nugroho Fabiyan Syarif Azafran Ermas Reandho Arifa P
2	Fahrhan Akbar Ibrahim Tri Hartono Satria Cahya Saputra Wisnu Eka Ardianata
3	Rava Barokah Khafid M Julfadilah Vermaulen Dava Widad Syaikul H Setiawan Rizki Wibowo
4	Anisa Mutmainah Anindita Dyah Nareswari Chika Ajeng Narini Najla Nailatul Izzah
5	AzkaNindiya Khairuna Sazka Khairani Nafisya Siva Tantri Khusnul Khotimah Latifah Nur Azizah Rea Rahmadana Syahla Livia Dwi Agustina

Berdasarkan kelompok tersebut peserta didik dapat menyelesaikan soal yang didapatkan secara benar dan dengan adanya berkelompok peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri dan berani dalam mengerjakan soal secara bekerjasama. Mampu memahami kemampuan pada peserta didik secara individual terhadap pengetahuan kognitifnya maupun yang lainnya.

2. Hasil Tes dan Wawancara

Pada waktu penelitian, peneliti mengambil subjek penelitian ke peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Larangan dengan cara berkelompok yang terdiri dari 4-6 orang yang terbentuk kedalam 5 kelompok, masing-masing kelompok memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan soal maupun menjawab pertanyaan pada saat dilakukan wawancara. Dari kelompok-kelompok tersebut mampu menumbuhkan rasa patriotisme ke dalam diri peserta didik, mampu mencerminkan nilai-nilai patriotisme yang baik di kelas yaitu dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar serta menaati peraturan sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan dan siswa kelas V. Guru tersebut bernama Mey Dwi Susiyanti S.Pd. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terencana-terstruktur karena peneliti hanya membacakan pertanyaan yang disusun dan menuliskan jawaban informasi secara tepat. Hasil tes tertulis berupa pilihan ganda dan uraian peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan sebagai berikut:

a. Hasil Tes Tertulis Berupa Pilihan Ganda dan Uraian

1) Kelompok 1

Hasil Tes Tertulis (pilihan ganda dan uraian) dari kelompok 1 ini sudah lumayan bagus dalam menjawab soal-soal tersebut, cara bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal dari peneliti sudah baik, mereka saling bertukar pikiran dalam menjawab soal tersebut dan menjawabnya secara bergantian untuk menulis jawaban di kertas. Kelompok ini memiliki sifat

berani karena pada saat membaca soal dari peneliti salah satu peserta didik mampu bertanya ke peneliti tentang soal yang menurut dia susah dipahami.

2) Kelompok 2

Hasil Tes Tertulis (pilihan ganda dan uraian) dari kelompok 2 ini cukup dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, namun dalam mengerjakan soal-soal dari peneliti mereka tidak kompak dalam mengerjakannya, dalam kelompok mereka mengerjakan soal dengan cara bergantian, misalnya soal no 1 dikerjakan oleh Farhan no 2 dikerjakan oleh Satria dan seterusnya. Walaupun seperti itu, kelompok 2 memiliki sifat pemberani, soal yang susah dipahami salah satu peserta didik mampu bertanya kepada peneliti.

3) Kelompok 3

Hasil Tes Tertulis (pilihan ganda dan uraian) kelompok 3 dalam mengerjakan soal dari peneliti mereka cenderung malas mengerjakan soal tersebut karena mereka menganggap soal itu sulit dan mereka belum paham tentang patriotisme. Sehingga mereka bertanya kepada peneliti mengenai soal tersebut dan peneliti pun menjelaskan maksud soal tersebut dengan benar. Dalam mengerjakan soal-soal tersebut mereka bekerjasama menyelesaikan soal dari peneliti dengan baik.

4) Kelompok 4

Hasil Tes Tertulis (pilihan ganda dan uraian) kelompok 4 ini dalam mengerjakan soal-soal dari si peneliti cenderung pelan dalam mengerjakan soal karena mereka malu saat ingin bertanya mengenai soal yang belum mereka ketahui sehingga dalam menjawab soal mereka berpikir secara bergantian dan saat ada hasil pemikiran yang sudah cocok salah satu peserta didik menulis jawaban hasil dari pemikiran salah satu peserta didik tersebut.

5) Kelompok 5

Hasil Tes Tertulis (pilihan ganda dan uraian) kelompok 5 memiliki sifat yang ceria pemberani dan pintar, sehingga dalam mengerjakan soal kelompok mereka cepat selesai dengan jawaban yang baik dan benar. Mereka berani bertanya kepada peneliti mengenai soal-soal tersebut serta mampu menulis jawaban yang baik walaupun menulisnya dengan cara bergantian. Mereka sangat senang dalam mengerjakan soal tersebut karena beranggapan bahwa soal itu sangat mudah namun ada yang mengatakan soal itu sulit.⁴⁴

b. Hasil Wawancara

Tabel 2 Daftar Nama Narasumber MI Muhammadiyah Larangan

No.	Nama	Jabatan
1.	Mey Dwi Susiyanti S.Pd	Guru
2.	Anisa Mutmainah	Siswa
3.	Chika Ajeng Arini	Siswa
4.	Mail Rasa Cahyono	Siswa
5.	Anindita Dyah Nareswari	Siswa
6.	Fahran Akbar Ibrahim	Siswa
7.	Naila Nailatul Izzah	Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melalui penelitian di MI Muhammadiyah Larangan dengan tujuh responden sebagai wakil dari peserta didik kelas 5 dan guru kelas 5 menunjukkan bahwa nilai-nilai patriotism dalam pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN yaitu:

Pada hasil wawancara peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan mereka sudah memiliki jiwa patriotisme dan sudah mampu menerapkannya di lingkungan sekolah seperti berani maju ke depan kelas, mengikuti upacara bendera, pantang menyerah, menolong teman, mengerjakan tugas dan mendahulukan

⁴⁴ Hasil Tes Tertulis Pembelajaran PPKN Menggunakan Model Tipe Jigsaw Kelas 5 MIM Larangan, Sabtu 30 April 2022.

kepentingan orang lain. Peserta didik tersebut mampu menjawab apa saja nilai-nilai patriotisme yaitu pemberani, pantang menyerah, cinta tanah air, rela berkorban. Cara guru mengajar di kelas V dengan suara yang keras dan memiliki sifat sabar karena pada saat pembelajaran PPKN peserta didik cenderung ramai, tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru di depan kelas. Selain itu, cara peserta didik menerapkan semangat patriotisme dengan cara mengikuti upacara bendera merah putih, saling membantu orang lain yang kesusahan, menjaga nama baik keluarga serta bekerjasama.

Pada hasil wawancara dari Guru kelas V Mey Dwi Susiyanti S.Pd bahwa dalam mengajar ia menggunakan RPP, mempersiapkan alat peraga yang sesuai pada saat pembelajaran yang akan diajarkannya, mempersiapkan pertanyaan dan arahan kepada peserta didik agar memahami mata pelajaran yang sedang dipelajarinya. Selain itu juga, guru menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang lainnya agar siswa dapat mudah memahami materi tersebut dan dalam proses pembelajaran peserta didik tidak cepat merasa bosan. Dalam kegiatan pembelajaran tentang nilai-nilai patriotisme yaitu bisa melalui pada saat pelajaran didalam kelas, melalui kegiatan upacara bendera dan kegiatan sekolah yang sifatnya bisa belajar untuk disiplin dan rela berkorban misalnya kegiatan pramuka dan saat pelajaran diskusi didalam kelas. Guru tersebut juga menciptakan suasana yang menantang peserta didik agar melakukan kegiatan belajar rela berkorban yaitu dengan cara melatih untuk membela yang benar, memisahkan kalau ada teman yang berkelahi dan mengikuti kegiatan kerja bakti bersih-bersih di sekolah. Dalam model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan belajar siswa serta siswa mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri, nilai-nilai patriotisme dalam

pembelajaran PPKN dapat menumbuhkan kerukunan, kebersamaan dan tanggung jawab, seperti melaksanakan tugas dengan baik, tidak membuat kegaduhan di kelas, melaksanakan piket kelas.⁴⁵

c. Hasil Observasi

Pada penelitian observasi di kelas V MI Muhammadiyah Larangan peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitiannya. Peneliti mengambil observasi di kelas V MI Muhammadiyah Larangan karena di kelas ini cukup aktif dan bisa bekerjasama dengan baik. Peserta didik kelas V sebanyak 23 siswa. Sarana dan prasarana di kelas pun cukup memadai. Pada saat kegiatan pembelajaran dimulai yang dilakukan pertama adalah berdoa terlebih dahulu, sesudah itu dilanjutkan dengan hafalan surah pendek, Pancasila, Bahasa Inggris (bagian anggota tubuh) secara kompak dan semangat. Setelah itu guru memulai pembelajarannya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pada proses kegiatan belajar mengajar siswa cenderung ramai atau berisik terutama yang laki-laki sehingga pada saat penyampaian materi oleh guru siswa yang ramai ditegur oleh guru dan disuruh untuk membaca materi yang telah disampaikan tadi, suasana di dalam kelas pun tidak kondusif, namun walaupun seperti itu guru tersebut tetap bersabar dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan selesai tepat waktu.

Seluruh siswa di kelas V MI Muhammadiyah Larangan dituntut untuk mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah baik tertulis maupun yang tidak tertulis, menurut peneliti pada umumnya secara keseluruhan sudah terlihat bagus, meskipun masih ada beberapa anak yang belum mematuhi misalnya kedisiplinan masuk sekolah, memakai atribut sekolah, membayar infaq setiap jum'at, ketertiban dalam kegiatan belajar di kelas dan kedisiplinan mengerjakan tugas. Jadi, siswa yang telah mematuhi peraturan di

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik 1-6 Kelas 5 MIM Larangan, Selasa 17 Mei 2022.

sekolah bisa bertanggung jawab pada diri sendiri dengan tidak melanggar peraturan sekolah. Jadi, sikap tanggung jawab tersebut sudah dapat dikatakan siswa yang memiliki jiwa patriotisme. Nilai-nilai patriotisme yang melekat pada siswa yaitu sikap rela berkorban dengan teman sebaya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sikap bangga sebagai warga negara Indonesia, serta menghormati aneka keragaman suku dan budaya bangsa Indonesia.⁴⁶

Dengan pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran PPKN untuk mengetahui pentingnya nilai-nilai patriotisme dikehidupan sehari-hari dan patut dicontoh dalam hidupnya. Peserta didik bisa menamakan nilai-nilai patriotisme di lingkungan sekolah maupun di lingkungan lainnya, selain itu dalam pembelajaran siswa bisa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan adanya model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah hasil pembahasan bagaimana nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN peserta didik kelas V di MI Muhammadiyah Larangan berdasarkan data dari observasi, tes tertulis dan wawancara:

Pada saat dilakukannya observasi pada tanggal 21 April 2022 di kelas V MI Muhammadiyah Larangan peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas tersebut. Sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran yang dilakukan pertama kali adalah berdoa, hafalan surah-surah pendek, menghafal pancasila, menghafal Bahasa Inggris (bagian-bagian anggota tubuh) secara bersamaan, kemudian guru tersebut memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi yang jelas. Pada saat proses pembelajaran dimulai peserta didik kelas V sangat tenang dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru didepan kelas, serta

⁴⁶ Hasil Observasi di kelas 5 MIM Larangan, Kamis 21 April 2022.

dalam pembelajaran tersebut posisi duduk membentuk huruf U supaya peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Model pembelajaran tipe jigsaw ini digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, pembelajaran dengan model tipe jigsaw ini sangat penting agar peserta didik bisa belajar dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Tujuan dari pembelajaran tersebut untuk membantu siswa belajar dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Aktivitas pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat penting karena peserta didik memiliki potensi untuk bisa dikembangkan, peserta didik ikut serta aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas, diperlukan peran guru yang mampu memancing keaktifan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus menyadari bahwa bagian penting dalam pembelajaran di kelas adalah menciptakan model pembelajaran yang tepat, model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe jigsaw. Dengan adanya model ini diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa dalam suatu pembelajaran agar aktivitas pembelajaran siswa dapat bertumbuh dengan baik. Model pembelajaran ini diperlukan untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai. Berdasarkan hasil pengamatan, pembelajaran model jigsaw ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena siswa tersebut dituntut untuk aktif dan pada hasil belajar pun siswa memiliki ilmu pengetahuan yang baik. Keaktifan belajar ditunjukkan pada saat peserta didik berani bertanya kepada guru serta teman mengenai materi yang sedang diajarkan, berani menyampaikan pendapat atau jawaban hasil diskusi, hasil belajar ditunjukkan pada saat peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hasil pengamatan atau observasi ini terjadi pada hari Kamis 21 April 2022.

Model pembelajaran tipe jigsaw ini mampu meningkatkan sikap sosial siswa pada peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan yang pastinya membentuk jiwa patriotisme yang tinggi, peneliti menemukan sikap sosial

siswa diantaranya: tanggung jawab menyelesaikan tugas sekolah, melaksanakan piket kelas, jujur dalam berbicara, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, bertingkah laku baik saat dikelas, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlebih dahulu diarahkan oleh guru dalam menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan informasi untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran berkelompok ini siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas dengan penekanan saling bertukar pendapat, karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Pembelajaran dengan model tersebut menjadikan suasana kelas menjadi kondusif. Model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN bertujuan untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan warga negara, dapat memahami hak dan kewajiban secara santun, jujur dan demokratis, agar siswa menguasai dan memahami berbagai masalah dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta siswa memiliki sikap cinta tanah air dan rela berkorban.

Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik yang laki-laki cenderung ramai dan asyik mengobrol dengan teman sebelahhnya sehingga peserta didik lain merasa terganggu. Setelah selesai menjelaskan materi, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru kemudian siswa menjawab dengan benar agar siswa tersebut bisa mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan tugas secara individu ke peserta didik untuk merangkum materi yang ada di LKS tematik, setelah itu mengerjakan soal yang ada didalamnya. Waktu pembelajaran dikelas V MIM Larangan dilaksanakan pada pukul 07:30-10:00 WIB. Setelah selesai pembelajaran

peserta didik kembali berdoa dan melaksanakan piket diakhir pembelajaran sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan di kelas tersebut.

Pada tanggal 30 April 2022 peneliti melakukan penelitian berupa membagikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan secara berkelompok. Dari hasil tes tertulis secara berkelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang yang terbagi 5 kelompok. Dari kelompok-kelompok tersebut dalam proses mengerjakannya ada yang saling bekerjasama dan ada yang kurang kerjasamanya dalam satu kelompok tersebut sehingga terjadi keributan didalam kelompok tersebut. Kelompok yang saling bekerjasama mereka dengan cepat mengerjakannya. Dengan adanya model pembelajaran tipe jigsaw ini peserta didik mampu beradaptasi dengan kelompok secara kompak dan saling tukar pikiran untuk mendapatkan suatu jawaban atau hasil yang pas. Tujuan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini bisa mewujudkan efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang sempurna.

Model pembelajaran tipe jigsaw ini menggunakan teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individual maupun secara berkelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Peserta didik juga mampu menerapkan nilai-nilai patriotisme dengan baik di lingkungan sekolah dengan cara mengikuti upacara bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu kebangsaan, melaksanakan tugas dengan baik. Guru juga memberikan contoh-contoh yang baik kepada peserta didik mengenai nilai-nilai patriotisme kepada siswa untuk dilaksanakan dengan baik agar peserta didik memiliki jiwa patriotisme yang tinggi.

Dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw pada peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Larangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajarannya berkelompok sehingga peserta didik yang kurang memahami materi yang diajarkan bisa bertanya kepada teman sekelompoknya tanpa rasa malu dari bertanya inilah peserta didik menjadi aktif dalam belajar dan pembelajaran tidak terasa membosankan, peserta didik juga dapat bertanya pada guru mengenai materi pembelajaran yang belum paham.

Nilai-nilai patriotisme diintegrasikan dalam proses pembelajaran PPKN dilakukan dengan cara mengenalkan, memfasilitasi, dan menginternalisasikan nilai patriotisme didalam kehidupan sehari-hari. Tujuan adanya patriotisme ini untuk menjaga persatuan dan keutuhan Negara, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri setiap warga negara, menciptakan hubungan yang rukun, harmonis serta mempererat tali persaudaraan antar sesama warga negara. Nilai-nilai patriotisme tersebut diinternalisasikan pada peserta didik melalui proses pembelajaran PPKN, karena dianggap penting untuk mewujudkan jiwa patriotisme yang tinggi sebagai tanda kebanggaan seseorang terhadap bangsanya. Nilai-nilai patriotisme antara lain: rela berkorban, berani, pantang menyerah, kesetiaan dan kecintaan pada bangsa dan Negara. Nilai patriotisme rela berkorban contohnya peserta didik rela menggantikan jadwal piket kelas saat anggota kelompok sakit, rela menghargai pendapat teman lain saat berdiskusi, rela meminjamkan pulpen kepada teman yang tidak punya. Nilai patriotisme berani contohnya peserta didik berani bertanya kepada guru jika ada materi atau soal yang belum paham, berani berbuat jujur jika berbuat kesalahan. Nilai patriotisme pantang menyerah contohnya peserta didik mengambil kesempatan untuk berbicara didepan umum untuk menyampaikan pidato pada acara tertentu. Nilai patriotisme kesetiaan contohnya peserta didik menjaga kebersihan kelas, mendengar penjelasan guru, menghargai dan menghormati nasihat guru. Nilai Patriotisme kecintaan pada bangsa dan negara contohnya peserta didik contohnya peserta didik mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan kemerdekaan, mencintai dan menggunakan produk dalam negeri dan menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu kebangsaan Indonesia Raya. Dari contoh-contoh tersebut peneliti melihat pada saat observasi pada tanggal 21 April 2022 di MI Muhammadiyah Larangan.

Nilai-nilai patriotisme dapat menumbuhkan nilai-nilai kerukunan, kebersamaan, tanggung jawab serta keberanian. Nilai kerukunan peserta didik sudah diterapkan di kelas seperti: saling percaya kepada teman sebaya,

menolong teman saat mengalami kesulitan mengerjakan soal PPKN dan tidak membuat kegaduhan didalam kelas. Nilai kebersamaan di kelas seperti: melaksanakan piket bersama anggotanya, mengerjakan tugas dengan baik secara bersama-sama. Nilai tanggung jawab di kelas seperti menyelesaikan tugas dengan benar, mengganti barang yang hilang kepada teman sekelas. Nilai keberanian di kelas seperti: berani mengemukakan pendapat saat berdiskusi, berani bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami, berani menyampaikan hasil dikusi didepan kelas.

Pada tanggal 17 Mei 2022 peneliti melakukan penelitian berupa wawancara terhadap peserta didik dan guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Wawancara tersebut dilaksanakan pada tanggal yang sama terdiri dari 6 siswa dan 1 guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Pada saat dilakukan wawancara terhadap peserta didik ada beberapa peserta didik yang belum paham tentang nilai-nilai patriotisme sehingga si penelti menjelaskan nilai-nilai patriotisme ke peserta didik dengan benar, peserta didik mampu menjawab dengan baik pada saat wawancara tersebut, namun pada saat dilakukan wawancara peserta didik terlihat tidak percaya diri dan merasa tidak berani maju ke depan untuk diwawancarai. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada bu Mey Dwi Susiyanti S.Pd selaku guru kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Dalam wawancara tersebut membahas tentang proses pembelajaran serta bagaimana nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN di kelas V MI Muhammadiyah Larangan. Menurut bu Mey Dwi Susiyanti S.Pd dalam model tipe jigsaw ini memiliki kekurangan dan kelebihan pada model ini yaitu pada segi kekurangannya pada saat diterapkan model jigsaw ini membutuhkan waktu yang lama sehingga dalam pembelajaran peserta didik merasa bosan dan jenuh, jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah, sedangkan kelebihanannya yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, dan meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan

ide, membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar. Bahkan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw ini akan menumbuhkan nilai-nilai kerukunan, kebersamaan dan tanggung jawab terhadap sesama, seperti melaksanakan piket kelas, mengerjakan tugas dengan baik, mengembalikan barang yang di pinjam, berdoa sebelum dan sesudah belajar.⁴⁷

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa di kelas V MIM Larangan dan nilai-nilai patriotisme mampu diterapkannya ke peserta didik dengan baik. Kekurangan guru dalam mengajar mata pelajaran PPKN tidak maksimal karena peserta didik terlalu ramai pada saat penyampaian materi oleh guru dan guru dalam menyampaikan materi tersebut tidak memakai media pembelajaran sehingga peserta didik merasa bosan. Selain itu, guru menyiapkan RPP, alat peraga, mempersiapkan pertanyaan untuk merangsang siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus menguasai kelas, menyenangkan dan menarik. faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam belajar. Adanya kendala-kendala saat menggunakan tipe jigsaw diantaranya siswa yang pintar lebih dominan dalam kelompoknya, masalah dengan siswa yang lambat mereka membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahami materi dengan baik. Cara mengatasi kendala-kendala tersebut guru mengarahkan ke siswa untuk berdiskusi dengan baik tidak membedakan teman, guru membuat ice breaking agar siswa bersemangat. Guru memberikan contoh nilai-nilai patriotisme ke peserta didik dengan materi terlebih dahulu dan mempraktekan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Peserta Didik dan Guru Kelas V MIM Larangan, Selasa 17 Mei 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Nilai-nilai Patriotisme Pada Model Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN V MIM Larangan” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menetapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada peserta didik kelas V MIM Larangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terbukti pada saat observasi peserta didik menyelesaikan tugas dari guru dan mempresentasikannya di depan kelas, meningkatkan sikap sosial pada peserta didik contohnya siswa melaksanakan piket secara bersama-sama sesuai anggotanya, kerja bakti di lingkungan sekolah, memberi salam atau menyapa ketika bertemu guru, jujur dalam berbicara. Selain itu juga bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran, contohnya siswa bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum paham. Guru menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi supaya dalam pembelajaran tidak terasa membosankan.
2. Nilai-nilai patriotisme dapat menumbuhkan nilai-nilai kerukunan seperti: tidak membuat kegaduhan di kelas, menghormati guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, menghargai pendapat teman kebersamaan. Selain itu ada tanggung jawab seperti: menyelesaikan tugas dari guru, mengganti barang teman yang hilang, melaksanakan piket kelas agar kebersihan tetap terjaga serta keberanian peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat.
3. Siswa kelas V MIM Larangan mampu menerapkan nilai-nilai patriotisme seperti rela berkorban contohnya siswa rela menggantikan jadwal piket teman saat teman sakit, rela menghargai pendapat teman saat berdiskusi, rela membagikan makanan kepada teman di sekolah dengan baik, kesetiaan contohnya siswa menaati peraturan yang telah ditentukan,

mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, setia menjaga kebersihan kelas, menghargai dan menghormati nasehat guru, Pantang menyerah contohnya rajin belajar agar mendapatkan nilai yang bagus, mengambil kesempatan untuk berbicara di depan umum saat ditawarkan untuk berpidato pada acara tertentu. Tanggung jawab contohnya mematuhi peraturan yang ada di sekolahan, melaksanakan piket yang sudah ditentukan, menghormati guru, datang ke sekolah tepat waktu.

4. Guru mempersiapkan RPP, alat peraga yang akan digunakan untuk mengajar supaya siswa tidak bosan dan tidak mudah mengantuk saat proses pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran agar siswa mudah memahami materi. Teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran harus menguasai kelas, menyenangkan dan menarik. faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran yaitu adanya sarana dan prasarana yang memadai sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya semangat peserta didik dalam belajar.
5. Adanya kendala-kendala pada saat menggunakan tipe jigsaw diantaranya siswa yang pintar lebih dominan dalam kelompoknya, masalah dengan siswa yang lambat mereka membutuhkan waktu yang lama untuk bisa memahami materi dengan baik. Cara mengatasi kendala-kendala tersebut guru mengarahkan ke siswa untuk berdiskusi dengan baik tidak membedakan teman, membuat ice breaking agar siswa merasa senang dan bersemangat.

B. Saran

Pada akhir penelitian ini izinkanlah peneliti memberikan saran sebagai masukan. Saran kepada guru kelas V MIM Larangan agar lebih meningkatkan kegiatan belajar mengajar dengan media pembelajaran agar peserta didik kelas V tidak merasa bosan, mampu mengkondisikan suasana kelas yang aktif dan kondusif, memberikan materi dengan jelas dan tidak terlalu cepat saat menjelaskan materi tersebut.

Bagi siswa kelas V MIM Larangan, tetaplah menjalankan tugasnya dan bertanggung jawab apa yang telah ditentukan oleh guru, semangat mengikuti proses pembelajaran di sekolah, jangan terlalu ramai pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran agar siswa yang lain bisa memahami materi tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir. Tidak lupa peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari betul dalam skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna membangun menyempurnakan skripsi ini. Peneliti harap skripsi ini dapat menjadikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Archad D. 2003. “ *Should We Teach Patriotisme?*” Studies in Philosoply and Education, Vol. 01, No.08.
- Abdul Karim dkk, 2004. “*Peranan Guru PKN Dalam Menanamkan Nilai Patriotisme Kepada Siswa MTs Darul Ma’arif Pringapus Kabupaten Semarang*”, Skripsi, Semarang: UNNES Semarang.
- Azra. 2000. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi Civil Society*. Jakarta: ICCE UIN.
- Agus Suprijono. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Bandung: Aksara Bumi.
- Anita Lie. 2008. *Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Abdullah Rahim & Abdulah Rashid. 2004. *Patriotisme: Agenda Pembinaan Bangsa*. Kuala Lumpur: Utusan Publications.
- Arends Richard. 2018. *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyanto. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.
- Chotib dkk. 2007. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Yudistira.
- Encep S.N, (Eds). 2017. “*Civic Education Politicies: Their Effect on University Student Spirit Of Nationalisme and Patriotism*”, Citizenship Social & Economics Education.
- Ginting Abdorakhman dkk. 2018. *Modul I Konsepsi Bela Negara*. Jakarta: Dewan Ketahanan Nasional Republik Indonesia.
- Hasil Observasi di Kelas 5 MIM Larangan, Kamis 21 April 2022.
- Hasil Tes Tertulis Pembelajaran PPKN Menggunakan Model Tipe Jigsaw Kelas 5 MIM Larangan, Sabtu 30 April 2022.
- Hasil Wawancara dan Dokumentasi dengan Peserta Didik serta Guru 1-6 Siswa dan 1 Guru Kelas 5 MIM Larangan, Selasa 17 Mei 2022.
- Haerti dkk. 2019. “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Hasil Belajar*”, *Journal Of Islamic Education*. Vol. 02, No. 02.
- Hamalik Oemar. 2012. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim Muskimin. 2000. *Pembelajaran kooperatife*. Surabaya: University Press
- Juni Agus S & Natalina P. 2021. *Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kasihani. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Malang: IKIP Malang.
- Kardi Soeparman dan Mohamad Nur. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universiti Press
- Martini. 2013. *PPKN*. Bandung: Alfabeta.
- Muhlisin. 2018. “*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PDO Siswa Kelas X TSM B di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*”. Diselenggarakan Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Purwanto, B. T., & sunardi. 2010. *Penerapan Nilai Patriotisme di Lingkungan Sekolah*. Bandung: Dangiang Pustaka.
- Novitasari I.R. 2013. “*Penanaman Nilai Nasionalisme dan Patriotisme Untuk Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN Siswa Kelas X Negeri Siduarjo*”, *Jurnal IPI Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol. 01, No 01.
- Neni Mediatati & Yesayasa Sampari Manggapruow. 2021. “*Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme dan Nasionalisme Melalui Pembelajaran PPKN di SMK N 2 Salatiga*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 05, No. 03.
- Ni Made Sulasmi. 2013. “*Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PKN Kelas X 2 SMA N BANJAR*”. Diselenggarakan Oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ghanesa Singaraja.
- R Samidi & Wahyu Jati Kusuma. 2020. “*Analisis Kritis Eksistensi Nilai Patriotisme Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*”, *Jurnal Harmony*. Vol. 05, No. 01.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.
- Rokhis. 2019. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Denah Letak Benda pada Siswa Kelas VI SDN 6 Besito*”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 02, No 01.
- Suprpto dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sa’dun Akbar, 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosada.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahl. 2005. *Prinsip-Prinsip Model Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septiannjari Dinindya Egi Wulan. 2019. “*Implementasi Model Jigsaw dalam Pembelajaran PKN Siswa Kelas V di SD Negeri Jatimalang Kabupaten Purworejo*”. Diselenggarakan Oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Trianti. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Thoriq Dwi Alfian. 2014. “*Penanaman Nilai Wawasan Kebangsaan dan Patriotisme melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Wonosari*”. Diselenggarakan Oleh Mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Yogyakarta.
- UU Republik Indonesia 2003. *Sistem Pendidikan Indonesia 2003*
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yesayasa Sampari & Nani M. 2021. “*Penanaman Nilai-Nilai Patriotisme Pada Pembelajaran PKN di SMK N 2 Salatiga*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 05, No. 03.

Zamroni. 2001. *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*.
Yogyakarta: Adipura.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto Wawancara Peserta Didik dan Guru Kelas V

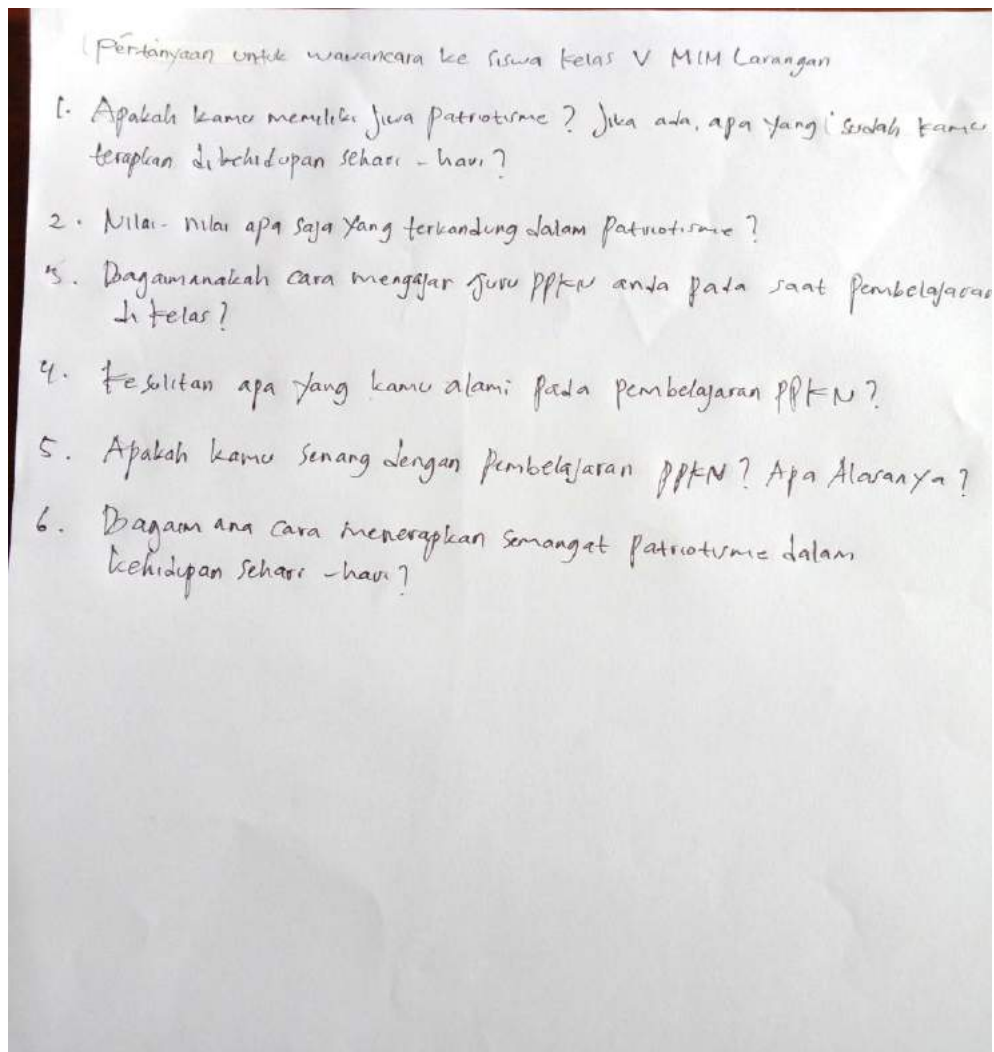


Gambar 1 Wawancara dengan Siswa Kelas V



Gambar 2 Wawancara dengan Guru Kelas V

Lampiran 2 Foto teks wawancara



Lampiran 3 Foto Observasi



Gambar 3 Observasi Awal di Kelas V MI Muhammadiyah Larangan

Lampiran 4 Foto Tes Tertulis kelompok 1

kelompok 1

1. Anggi
2. Muli
3. Alip
4. Fadihan
5. Ermaz

7

1. Patriotisme adalah
 - a. Pemanfaatan jabatan untuk memberi pekerjaan, kesempatan atau penghasilan, bagi keluarga atau kerabat dekat pejabat, sehingga menutup kesempatan bagi orang lain
 - ☒ b. Semangat rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara Indonesia
 - c. Sebuah doktrin atau sikap politik maupun agama dalam menyerukan aksi dengan segala cara untuk mencapai tujuannya
 - d. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua
2. Semangat kebangsaan disebut juga....
 - a. Korupsi
 - b. Nepotisme
 - c. Sukuisme
 - ☒ d. Patriotisme
3. Para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila memiliki ciri-ciri komitmen pribadi, kecuali....
 - a. Mengutamakan semangat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Indonesia
 - b. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa dan Negara Indonesia
 - c. Selalu bersemangat dalam berjuang
 - ☒ d. Sikap individualisme
4. Perhatikan
 1. Jiwa dan semangat merdeka
 - ☒ 2. Patriotisme
 3. Idealisme perjuangan yang tinggi
 4. Promordialisme
 5. Sukuisme

Manakah sikap yang diteladani oleh Ir. Soekarno adalah....

 - a. 1, 3, dan 5
 - b. 2, 4 dan 5
 - ☒ c. 1, 2, dan 3
 - d. 2, 3, dan 4
5. Suatu tekad dan dorongan yang berasal dari hati untuk mewujudkannya sebuah hasrat atau keinginan bangsa Indonesia disebut....

- a. Semangat kebangkitan nasional
 - b. Semangat proklamasi kemerdekaan
 - c. Semangat kebangsaan
 - ☒ d. Semangat sumpah pemuda
6. Berikut merupakan contoh perbuatan yang menunjukkan cinta tanah air adalah....
- ☒ a. Menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keamanan wilayah dari berbagai ancaman
 - b. Menjaga keamanan wilayah, membuang limbah berbahaya ke sungai
 - c. Mengganggu orang yang sedang makan, tidak suka menolong orang lain
 - d. Rajin belajar, menguasai teknologi tertentu, banyak harta
7. Sikap seseorang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kepentingan bangsa disebut....
- a. Patriotisme
 - b. Nasionalisme
 - ☒ c. Cinta tanah air
 - d. Chauvinisme
8. Semangat patriotisme dalam era globalisasi dewasa ini adalah....
- a. Mengikuti pola hidup orang luar negeri
 - b. Gemar meniru cara berpakaian dan tradisi budaya asing
 - c. Menyaring pengaruh budaya asing
 - ☒ d. Menerima budaya asing baru
9. Perilaku semangat patriotisme di Lingkungan Sekolah adalah....
- ☒ a. Mengikuti upacara bendera di sekolah
 - b. Mengikuti kerja bakti di masyarakat
 - c. Mengenang jasa para pahlawan
 - d. Mengikuti peraturan rumah
10. Berikut merupakan contoh sikap patriotisme dalam bidang Hukum adalah....
- a. Mencintai produk dalam negeri
 - ☒ b. Berusaha menaati hukum dan norma yang berlaku di masyarakat
 - c. Menjaga kelestarian adat daerah
 - d. Menjaga keamanan lingkungan

Essay

1. Bagaimana cara menerapkan semangat patriotisme dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Ikut serta kegiatan kerja bakti di lingkungan masyarakat

2. Bagaimana sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berjiwa patriotisme?

Jawaban: tegas, rela berkorban

3. Sebutkan contoh sikap patriotisme di Lingkungan sekolah?

Jawaban: mengikuti upacara bendera
mengikuti kerja bakti di sekolah

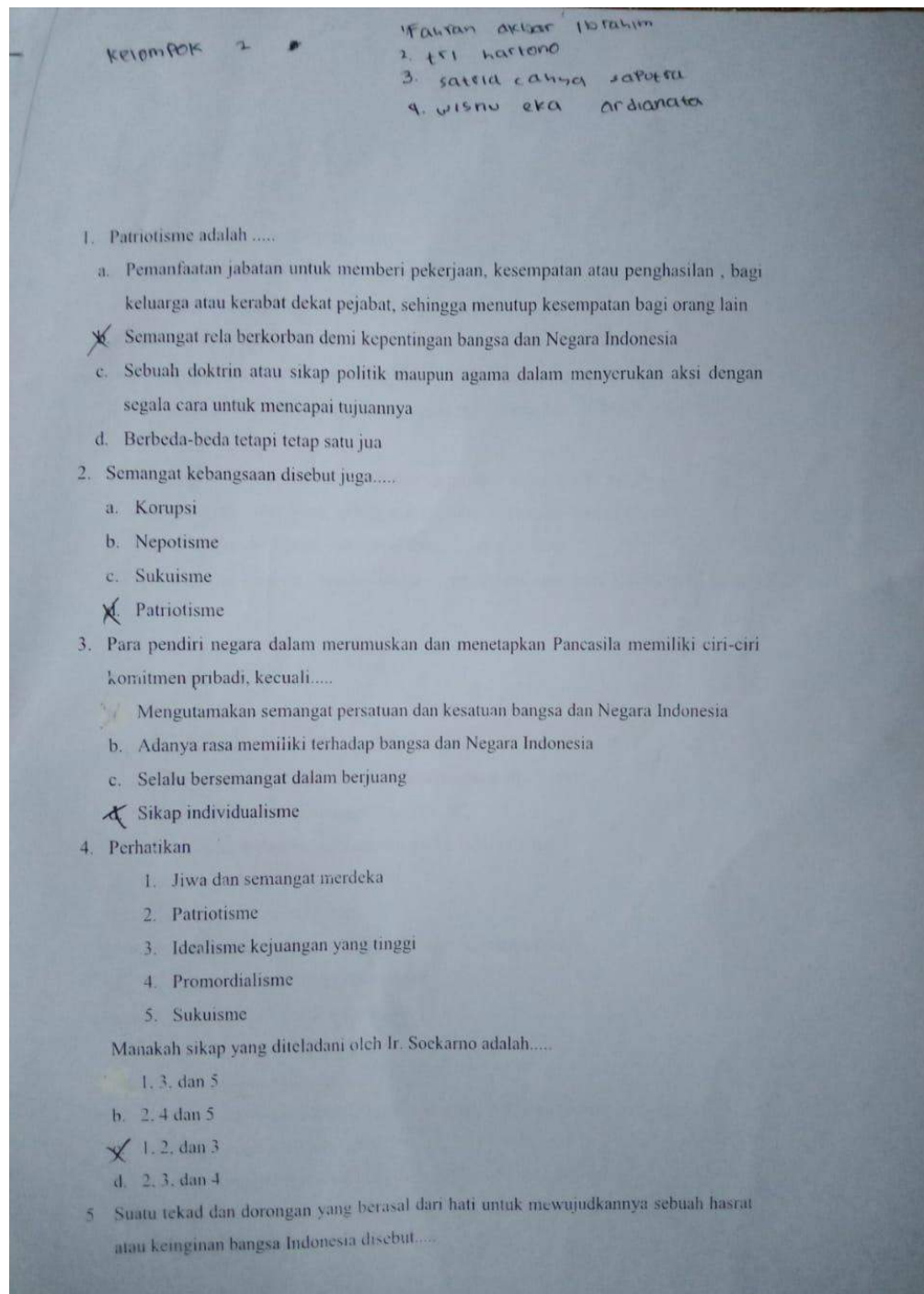
4. Jelaskan pengertian dari Patriotisme?

Jawaban: semangat rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia

5. Mengapa kita harus memiliki jiwa Patriotisme yang tinggi?

Jawaban: agar kita mental tanah air dan bangsa dalam diri setiap warga negara

Lampiran 5 Foto tes tertulis kelompok 2



- a. Semangat kebangkitan nasional
 - ☒ b. Semangat proklamasi kemerdekaan
 - c. Semangat kebangsaan
 - d. Semangat sumpah pemuda
6. Berikut merupakan contoh perbuatan yang menunjukkan cinta tanah air adalah....
- ☒ a. Menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keamanan wilayah dari berbagai ancaman
 - b. Menjaga keamanan wilayah, membuang limbah berbahaya ke sungai
 - c. Mengganggu orang yang sedang makan, tidak suka menolong orang lain
 - d. Rajin belajar, menguasai teknologi tertentu, banyak harta
7. Sikap seseorang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kepentingan bangsa disebut....
- ☒ a. Patriotisme
 - b. Nasionalisme
 - c. Cinta tanah air
 - d. Chauvinisme
8. Semangat patriotisme dalam era globalisasi dewasa ini adalah....
- a. Mengikuti pola hidup orang luar negeri
 - b. Gemar meniru cara berpakaian dan tradisi budaya asing
 - c. Menyaring pengaruh budaya asing
 - ☒ d. Menerima budaya asing baru
9. Perilaku semangat patriotisme di Lingkungan Sekolah adalah....
- ☒ a. Mengikuti upacara bendera di sekolah
 - b. Mengikuti kerja bakti di masyarakat
 - c. Mengenang jasa para pahlawan
 - d. Mengikuti peraturan rumah
10. Berikut merupakan contoh sikap patriotisme dalam bidang Hukum adalah....
- a. Mencintai produk dalam negeri
 - ☒ b. Berusaha menaati hukum dan norma yang berlaku di masyarakat
 - c. Menjaga kelestarian adat daerah
 - d. Menjaga keamanan lingkungan

Essay

1. Bagaimana cara menerapkan semangat patriotisme dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: Melakukan tindakan yang dapat membangun Rasa kebangsaan

2. Bagaimana sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berjiwa patriotisme?

Jawaban: rela berkorban, berjiwa besar, mengutamakan bangsa dan negara

3. Sebutkan contoh sikap patriotisme di Lingkungan sekolah?

Jawaban: mengikuti upacara bendera di Sekolah

4. Jelaskan pengertian dari Patriotisme?

Jawaban: Semangat rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia

5. Mengapa kita harus memiliki jiwa Patriotisme yang tinggi?

Jawaban: agar kita mencintai tanah air dan bangsa, di dalam diri setiap warga negara

Lampiran 6 Foto tes tertulis kelompok 3

Nama: 1. Raka barakah khaflid maulana
2. Jul padiah, vermaulen
Kelompok = 3. 3. Dafa whidab Syaikul Huda
4. Setiawan Rizki wibowo

1. Patriotisme adalah

- a. Pemanfaatan jabatan untuk memberi pekerjaan, kesempatan atau penghasilan , bagi keluarga atau kerabat dekat pejabat, sehingga menutup kesempatan bagi orang lain
- ☒ Semangat rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara Indonesia
- c. Sebuah doktrin atau sikap politik maupun agama dalam menyerukan aksi dengan segala cara untuk mencapai tujuannya
- d. Berbeda-beda tetapi tetap satu jua

2. Semangat kebangsaan disebut juga....

- a. Korupsi
- b. Nepotisme
- c. Sukuisme
- ☒ Patriotisme

3. Para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila memiliki ciri-ciri komitmen pribadi, kecuali.....

- a. Mengutamakan semangat persatuan dan kesatuan bangsa dan Negara Indonesia
- b. Adanya rasa memiliki terhadap bangsa dan Negara Indonesia
- c. Selalu bersemangat dalam berjuang
- ☒ Sikap individualisme

4. Perhatikan

- 1. Jiwa dan semangat merdeka
- 2. Patriotisme
- 3. Idealisme perjuangan yang tinggi
- 4. Promordialisme
- 5. Sukuisme

Manakah sikap yang diteladani oleh Ir. Soekarno adalah.....

- ☒ 1, 3, dan 5
- b. 2, 4 dan 5
- c. 1, 2, dan 3
- d. 2, 3, dan 4

5. Suatu tekad dan dorongan yang berasal dari hati untuk mewujudkannya sebuah hasrat atau keinginan bangsa Indonesia disebut

- a. Semangat kebangkitan nasional
 - b. Semangat proklamasi kemerdekaan
 - ☒ c. Semangat kebangsaan
 - d. Semangat sumpah pemuda
6. Berikut merupakan contoh perbuatan yang menunjukkan cinta tanah air adalah...
- ☒ a. Menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keamanan wilayah dari berbagai ancaman
 - b. Menjaga keamanan wilayah, membuang limbah berbahaya ke sungai
 - c. Mengganggu orang yang sedang makan, tidak suka menolong orang lain
 - d. Rajin belajar, menguasai teknologi tertentu, banyak harta
7. Sikap seseorang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kepentingan bangsa disebut....
- a. Patriotisme
 - b. Nasionalisme
 - ☒ c. Cinta tanah air
 - d. Chauvinisme
8. Semangat patriotisme dalam era globalisasi dewasa ini adalah....
- a. Mengikuti pola hidup orang luar negeri
 - b. Gemar meniru cara berpakaian dan tradisi budaya asing
 - c. Menyaring pengaruh budaya asing
 - ☒ d. Menerima budaya asing baru
9. Perilaku semangat patriotisme di Lingkungan Sekolah adalah....
- ☒ a. Mengikuti upacara bendera di sekolah
 - b. Mengikuti kerja bakti di masyarakat
 - c. Mengenang jasa para pahlawan
 - d. Mengikuti peraturan rumah
10. Berikut merupakan contoh sikap patriotisme dalam bidang Hukum adalah....
- a. Mencintai produk dalam negeri
 - ☒ b. Berusaha menaati hukum dan norma yang berlaku di masyarakat
 - c. Menjaga kelestarian adat daerah
 - d. Menjaga keamanan lingkungan

Essay

1. Bagaimana cara menerapkan semangat patriotisme dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: caranya melakukan tindakan dengan rasa memiliki, kebangsaan, rasa keintaan tanah air, rela berkorban demi bangsa dan negara Indonesia

2. Bagaimana sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berjiwa patriotisme?

Jawaban: rela berkorban, cinta tanah air, semangat membara

3. Sebutkan contoh sikap patriotisme di Lingkungan sekolah?

Jawaban: menaati peraturan sekolah, mengikuti upacara bendera dengan hitmah

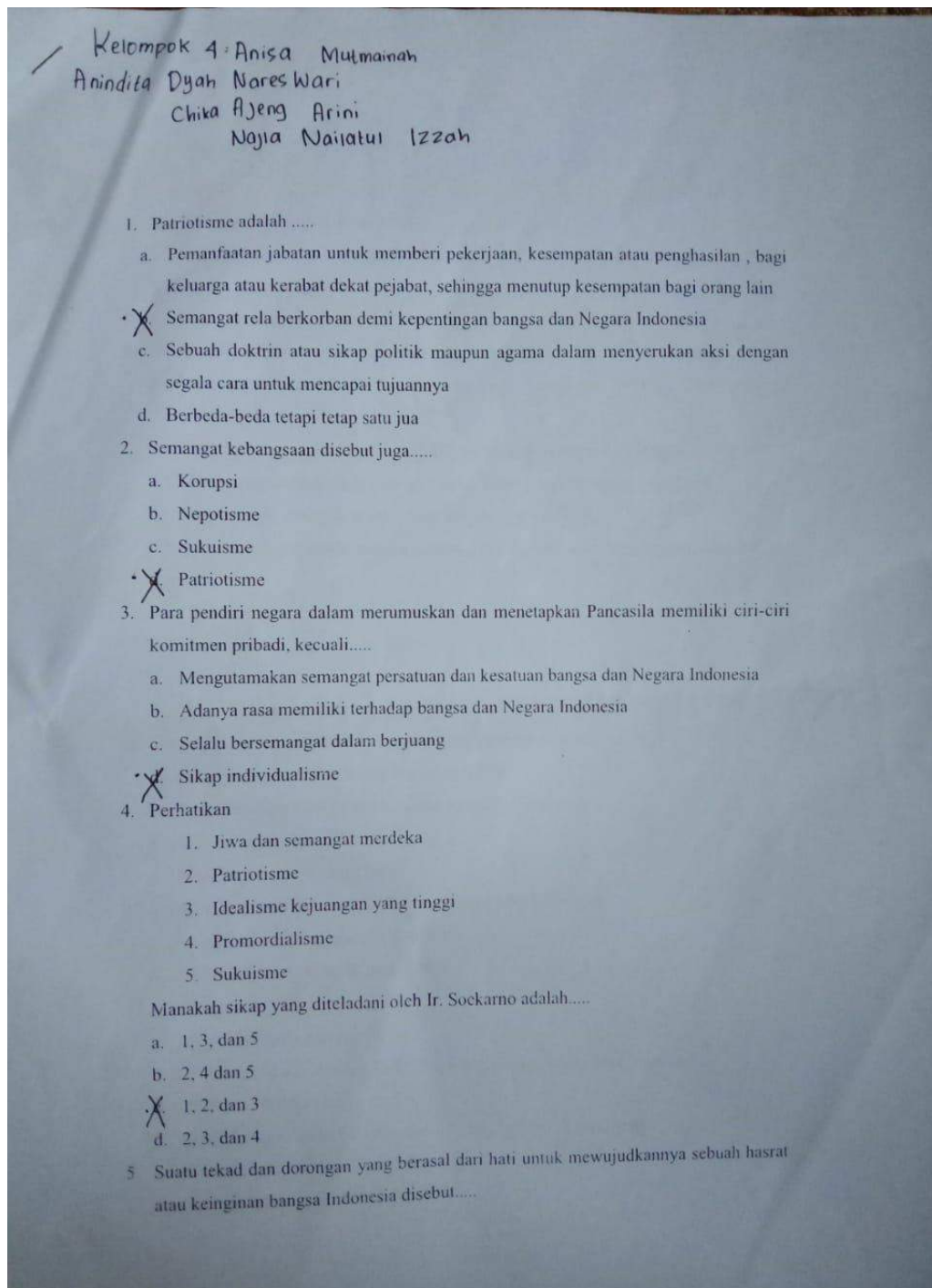
4. Jelaskan pengertian dari Patriotisme?

Jawaban: Sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk demi negara Indonesia

5. Mengapa kita harus memiliki jiwa Patriotisme yang tinggi?

Jawaban: agar kita mengikhtikatkan air, dan bunsu, dan diri setiap warga negara

Lampiran 7 Foto tes tertulis kelompok 4



- a. Semangat kebangkitan nasional
 - b. Semangat proklamasi kemerdekaan
 - ☒ c. Semangat kebangsaan
 - d. Semangat sumpah pemuda
6. Berikut merupakan contoh perbuatan yang menunjukkan cinta tanah air adalah....
- ☒ a. Menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keamanan wilayah dari berbagai ancaman
 - b. Menjaga keamanan wilayah, membuang limbah berbahaya ke sungai
 - c. Mengganggu orang yang sedang makan, tidak suka menolong orang lain
 - d. Rajin belajar, menguasai teknologi tertentu, banyak harta
7. Sikap seseorang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kepentingan bangsa disebut....
- a. Patriotisme
 - b. Nasionalisme
 - ☒ c. Cinta tanah air
 - d. Chauvinisme
8. Semangat patriotisme dalam era globalisasi dewasa ini adalah....
- a. Mengikuti pola hidup orang luar negeri
 - b. Gemar meniru cara berpakaian dan tradisi budaya asing
 - ☒ c. Menyaring pengaruh budaya asing
 - d. Menerima budaya asing baru
9. Perilaku semangat patriotisme di Lingkungan Sekolah adalah....
- ☒ a. Mengikuti upacara bendera di sekolah
 - b. Mengikuti kerja bakti di masyarakat
 - c. Mengenang jasa para pahlawan
 - d. Mengikuti peraturan rumah
10. Berikut merupakan contoh sikap patriotisme dalam bidang Hukum adalah....
- a. Mencintai produk dalam negeri
 - ☒ b. Berusaha menaati hukum dan norma yang berlaku di masyarakat
 - c. Menjaga kelestarian adat daerah
 - d. Menjaga keamanan lingkungan

Essay

1. Bagaimana cara menerapkan semangat patriotisme dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: - Menjaga keamanan negara
- Selalu bersemangat dalam berjuang

2. Bagaimana sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berjiwa patriotisme?

Jawaban: Selalu mengutamakan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia

3. Sebutkan contoh sikap patriotisme di Lingkungan sekolah?

Jawaban: - Mengikuti upacara Bendera di Sekolah
- Mengikuti Peraturan Sekolah
- Mengerjakan tugas Sekolah

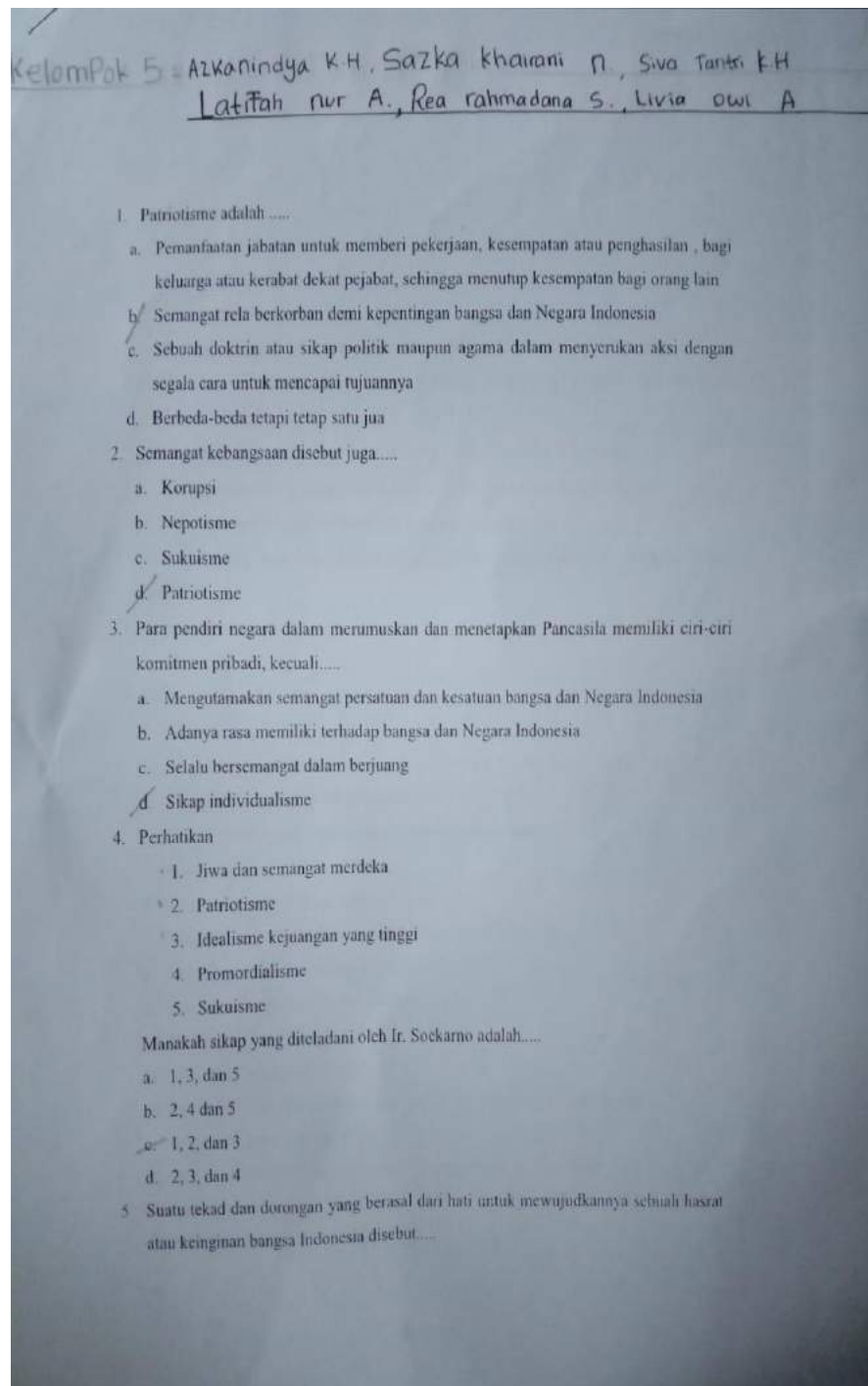
4. Jelaskan pengertian dari Patriotisme?

Jawaban: Semangat rela berkorban demi kepentingan Bangsa dan Negara Indonesia

5. Mengapa kita harus memiliki jiwa Patriotisme yang tinggi?

Jawaban: Agar kita cinta Tanah air

Lampiran 8 Foto hasil tes tertulis kelompok 5



- a. Semangat kebangkitan nasional
 - ☒ b. Semangat proklamasi kemerdekaan
 - c. Semangat kebangsaan
 - d. Semangat sumpah pemuda
6. Berikut merupakan contoh perbuatan yang menunjukkan cinta tanah air adalah....
- ☒ a. Menjaga kelestarian lingkungan, menjaga keamanan wilayah dari berbagai ancaman
 - b. Menjaga keamanan wilayah, membuang limbah berbahaya ke sungai
 - c. Mengganggu orang yang sedang makan, tidak suka menolong orang lain
 - d. Rajin belajar, menguasai teknologi tertentu, banyak harta
7. Sikap seseorang yang rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kepentingan bangsa disebut....
- ☒ a. Patriotisme
 - b. Nasionalisme
 - c. Cinta tanah air
 - d. Chauvinisme
8. Semangat patriotisme dalam era globalisasi dewasa ini adalah....
- a. Mengikuti pola hidup orang luar negeri
 - b. Gemar meniru cara berpakaian dan tradisi budaya asing
 - c. Menyaring pengaruh budaya asing
 - ☒ d. Menerima budaya asing baru
9. Perilaku semangat patriotisme di Lingkungan Sekolah adalah....
- ☒ a. Mengikuti upacara bendera di sekolah
 - b. Mengikuti kerja bakti di masyarakat
 - c. Mengenang jasa para pahlawan
 - d. Mengikuti peraturan rumah
10. Berikut merupakan contoh sikap patriotisme dalam bidang Hukum adalah....
- a. Mencintai produk dalam negeri
 - ☒ b. Berusaha menaati hukum dan norma yang berlaku di masyarakat
 - c. Menjaga kelestarian adat daerah
 - d. Menjaga keamanan lingkungan

Essay

1. Bagaimana cara menerapkan semangat patriotisme dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban: dengan cara melalui tindakan rasa kebangsaan, rasa cinta tanah air serta rela berkorban demi negara Indonesia.

2. Bagaimana sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berjiwa patriotisme?

Jawaban: rela berkorban, Pantang menyerah.

3. Sebutkan contoh sikap patriotisme di Lingkungan sekolah?

Jawaban: mengikuti upacara bendera di sekolah.

4. Jelaskan pengertian dari Patriotisme?

Jawaban: Semangat rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara Indonesia.

5. Mengapa kita harus memiliki jiwa Patriotisme yang tinggi?

Jawaban: agar kita mampu mencintai Tanah air serta rela berkorban demi negara dan bangsa dari ancaman negara lain.

Lampiran 9 Surat Pernyataan Telah Penelitian

MAJLIS DIKDASMEN MUHAMMADIYAH DAERAH PURBALINGGA
MI MUHAMMADIYAH LARANGAN
WILAYAH DIMAD PENGADegan
STATUS : TERAKREDITASI A
BADAN HUKUM NO 81 22/08/1914-NO. AHU-BB AH 01 07 2010-NO AHU2 AH 01 04-
249 2015
NSM.111233600157.NPSN.60710650.BIOS.10.165/157 e-mail: mi.muhammadiyah.larangan@ptdabari.co.id
Alamat: Jl. Masjid Al-Ibadiyah Utara No.3 RT.20 Lingsan Pengadegan Purbalingga Jawa Tengah 53393

SURAT KETERANGAN
Nomor : MI.157/SK.03/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Muhammadiyah Larangan:

Nama : Wagimin, S.Pd.I
NIP : 197305192007011017
Pangkat/Gol : Guru Muda/ IIIc
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : MI Muhammadiyah Larangan

Menerangkan bahwa:

Nama : Khusni Rahmandani
NIM : 1817405158
Asal Fakultas : UIN PROF.KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Jurusan : PGMI
Fakultas : FTIK

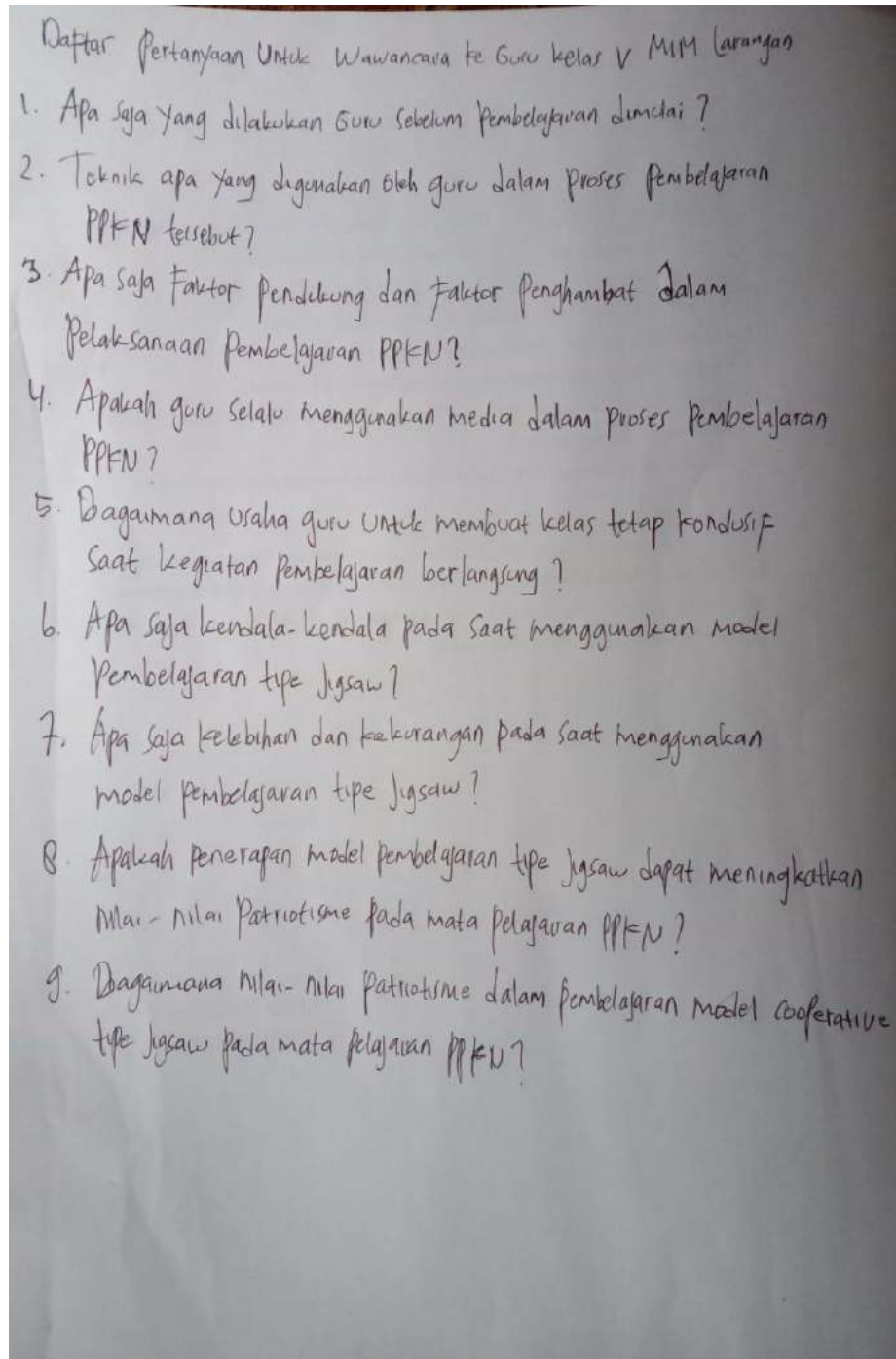
Telah melaksanakan penelitian di MI Muhammadiyah Larangan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga mulai 18 Maret sampai dengan 18 Mei 2022 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "NILAI-NILAI PATRIOTISME DALAM PEMBELAJARAN MODEL COOPERATIVE TIPE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS V MIM LARANGAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Larangan, 17 Mei 2022
Kepala Sekolah

Wagimin, S.Pd.I
NIP. 197305192007011017

Lampiran 10 Teks pertanyaan wawancara untuk Guru Kelas V MI Muhammadiyah Larangan



Lampiran 11 Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A, Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN
JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

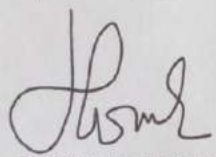
1. Nama	: Khusni Rahmandani
2. NIM	: 1817405158
3. Program Studi	: PGMI
4. Semester	: VII (Tujuh)
5. Penasehat Akademik	: Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd
6. IPK (sementara)	: 3,64

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE JIGSAW UNTUK PENINGKATAN NILAI-NILAI PATRIOTISME PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS 5 MIM LARANGAN

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan:

1.	Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
2.	Dr. H. Sudiro, MM

Mengetahui:
penasehat Akademik.



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd
NIP.1964099161998032001

Purwokerto, 10 September 2021
Yang Mengajukan,



Khusni Rahmandani
NIM: 1817405158



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : diisi tanggal surat
No.Revisi : 0

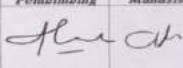
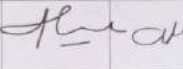
Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Khusni Rahmandani
No. Induk : 1817405158
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI
Pembimbing : Dr. Hj. Ilada Novikasari, S.Si., M.Pd
Nama Judul : Nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas 5 MIM Larangan

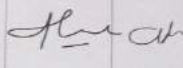
No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	02 November 2021	Revisi judul "penerapan model pembelajaran cooperative tipe jigsaw untuk peningkatan nilai-nilai patriotisme pada mata pelajaran PPKN kelas 5 MIM Larangan" menjadi "Nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran model cooperative tipe jigsaw pada mata pelajaran PPKN kelas 5 MIM Larangan" Revisi Latar Belakang		
2.	07 November 2021	Revisi footnote dan referensi ditambahkan lagi		



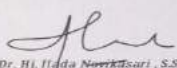
IAIN.PWT/ITIK/05.02
Tanggal Terbit : dua tanggal
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

3.	13 November 2021	Diserujinya/ACC proposal skripsi untuk mengikuti semprop oleh dosen pembimbing bu Dr. Hj. Ilada Novikasari, S.Si., M.Pd		
----	------------------	---	---	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 17 November 2021
Dosen Pembimbing


Dr. Hj. Ilada Novikasari, S.Si., M.Pd
NIP.198311102006042003



IAIN.PWT/ITIK/05.02
Tanggal Terbit : dua tanggal
No. Revisi : 0

Lampiran 13 Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto
53126 Telfon: (0281) 635674 Faksimili: (0281) 636553

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama	: Khusni Rahmandani
NIM	: 1817405158
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi	: PGMI
Tahun Akademik	: 2018
Judul Proposal Skripsi	: Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V MIM Larangan

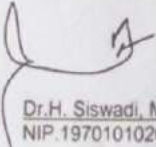
Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

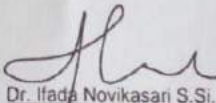
Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Purwokerto, 17 November 2021

Dosen Pembimbing



Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP.197010102000031004



Dr. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd.
NIP.198311102006042003

Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor e.093 /Un.19/FTIK.J.PGMI /PP.05.3/1/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, Ketua Jurusan PGMI pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul: **"Nilai-Nilai Patriotisme Pada Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V MIM Larangan"**.

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Khusni Rahmandani
NIM : 1817405158
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI

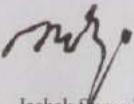
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 6 Januari 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dr. H. Siswadi
M.Ag. NIP.19701010

Purwokerto, 10 Januari 2022
Penguji


Ischak Suryo Nugroho
M.S.I. NIP. 19840520 20153
1 006

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sti.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No. B-862/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/92.1/IV/2022

This is to certify that			منحت إلى
Name :	KHUSNI RAHMANDANI	:	الاسم
Place and Date of Birth :	Purbalingga, 29 Mei 1999	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken :	IQLA	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	13 April 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :		:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 45	Structure and Written Expression: 47	Reading Comprehension: 49	
فهم السموع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء	
Obtained Score :		469	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.






Purwokerto, 13 April 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sti.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No. B-861/Un.19/UPT/Bhs/PP.009/92.1/IV/2022

This is to certify that			منحت إلى
Name :	KHUSNI RAHMANDANI	:	الاسم
Place and Date of Birth :	Purbalingga, 29 Mei 1999	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken :	EPTUS	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	13 April 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows :		:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 50	Structure and Written Expression: 49	Reading Comprehension: 52	
فهم السموع	فهم العبارات والتركيب	فهم المقروء	
Obtained Score :		502	المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.






Purwokerto, 13 April 2022
 The Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 16 Sertifikat KKN



Lampiran 17 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
 www.uinpsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khusni Rahmandani
 No. Induk : 1817405158
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Dr. Huda Novikasari, S. Si., M.Pd
 Nama Judul : Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIM Larangan Kabupaten Purbalingga

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 27 April 2022	Bimbingan Awal Skripsi Bah 1-5	<i>AS</i>	<i>am</i>
2.	Kamis, 5 Mei 2022	Revisi bagian cover (Logo UIN) Abstrak dibuat 3 Paragraf Ukuran kertas diperbaharui	<i>AS</i>	<i>am</i>
3.	Selasa, 10 Mei 2022	Teknis pengutipan menggunakan footnote, bukan endnote Hasil observasi disertakan alasan pentingnya penelitian ini diakhir paragraf	<i>AS</i>	<i>am</i>
4.	Sabtu, 21 Mei 2022	Hasil pembahasan diberi temuan dari orang lain Wawancara diambil yang penting saja dan dicantumkan jenis wawancaranya	<i>AS</i>	<i>am</i>
5.	Jum'at, 27 Mei 2022	Nama kelompok wawancara dicantumkan	<i>AS</i>	<i>am</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635553
 www.uinpsu.ac.id

6.	Kamis, 2 Juni 2022	Perbaikan daftar pustaka, sesuaikan dengan buku panduan	<i>AS</i>	<i>am</i>
7.	Rabu, 8 Juni 2022	Kesimpulan cukup setengah halaman saja, sertakan lampiran-lampiran yang lengkap	<i>AS</i>	<i>am</i>
8.	Jum'at, 10 Juni 2022	ACC Skripsi	<i>AS</i>	<i>am</i>

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 10 Juni 2022

Dosen Pembimbing


 Dr. Huda Novikasari, S. Si., M.Pd
 NIP. 198311102006042003

Lampiran 18 Surat Ijin Riset Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

Nomor : B-e. 0993/Un.19/KJ.PM/PP.05.3/3/2022
Lamp. : --
Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

17 Maret 2022

Kepada;
Yth. Kepala MI Muhammadiyah Larangan
Kecamatan Pengadegan
di Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Khusni Rahmandani
2. NIM : 1817405158
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Madrasah / PGMI
5. Alamat : Larangan, Pengadegan Rt 03/05 Purbalingga
6. Judul : Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN kelas V MIM Larangan Kabupaten Purbalingga

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Guru dan Siswa kelas V
2. Tempat/lokasi : MIM Larangan
3. Tanggal Riset : 18 Maret s/d 18 Mei 2022
4. Metode Penelitian : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan I
Kajur Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 197702252008011007

Tembusan :

1. Kepala Seksi PAIS Kankemenag Kab. Purbalingga;
2. Ketua PC. Muhammadiyah Larangan;
3. Arsip.

Lampiran 19 Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsau.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: KHUSNI RAHMANDANI
NIM	: 1817405158
Semester	: VIII/8
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Madrasah/PGMI
Angkatan Tahun	: 2018
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Pembelajaran Model Cooperative Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V MIM Larangan Kabupaten Purbalingga

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 Juni 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing

Dr. Ifada Novikasari, S.Si., M.Pd.
NIP. 198311102006042003

Lampiran 20 Surat Keterangan Lulus Kompre



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. 1744 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Khusni Rahmandani
NIM : 1817405158
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 25-26 April 2022
Nilai : B (74)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 April 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 21 Surat Keterangan Waqaf Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsatja.ac.id>, Email: lib@uinsatja.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF
Nomor : B-1902/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : KHUSNI RAHMANDANI
NIM : 1817405158
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Juni 2022

Kepala,

Nuhman



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Khusni Rahmandani
Nim : 1817405158
Tempat/ Tanggal Lahir : Purbalingga 29 Mei 1999
Alamat Rumah : Larangan Rt03/05 Kecamatan Pengadegan
Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah Negara Indonesia
Email : rahmandanikhusni@gmail.com
Nama Ayah : Tanto Miharjo
Nama Ibu : Suparni

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

- 1 SD, Tahun Lulus : MIM Larangan, 2012
- 2 SMP, Tahun Lulus : MTs Muhammadiyah 07 Kejobong 2015
- 3 SMA, Tahun Lulus : SMA Negeri 1 Kejobong 2018
- 4 S1, Tahun Lulus : UIN Prof.KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022

Pendidikan Non Formal

- 1 TK Aisyiyah Busthanul Atfhal Larangan

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR (Palang Merah Remaja)
2. Rokhis (Rokhani Islam)

Purwokerto, 10 Juni 2022



Khusni Rahmandani

NIM. 1817405158

